

**PENGARUH FRAMING, URUTAN BUKTI DAN
PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT
(Studi Kasus Pada Auditor yang Bekerja di KAP Wilayah DIY dan Solo)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :
FEBRINA NUR PERDANI
12812141052

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

**PENGARUH *FRAMING*, URUTAN BUKTI DAN
PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*
(Studi Kasus Pada Auditor yang Bekerja di KAP Wilayah DIY dan Solo)**

SKRIPSI

Oleh:

FEBRINA NUR PERDANI
12812141052

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 12 Juli 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Indarto Waluyo, SE, Akt, M.Acc, CPA, CA.
NIP. 196910241999031001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH FRAMING, URUTAN BUKTI DAN
PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT**
(Studi Kasus Pada Auditor yang Bekerja di KAP Wilayah DIY dan Solo)

yang disusun oleh:

FEBRINA NUR PERDANI

12812141052

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 25 Juli 2016 dan
dinyatakan lulus

Nama Lengkap

Dhyah Setyorini, SE, M.Si.Ak
NIP. 19771107 200501 2 001

Indarto Waluyo,SE.Akt.M.Acc, CPA, CA
NIP. 19691024 199903 1 001

Mahendra Adhi Nugroho, SE, M.Sc.
NIP. 19831120 200812 1 002

DEWAN PENGUJI

Kedudukan

Ketua Pengaji

Sekretaris Pengaji

Pengaji Utama

Tanda Tangan



Tanggal

08/08/2016


09/08/2016


29/07/2016

Yogyakarta, 11 Agustus 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Febrina Nur Perdani

NIM : 12812141052

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : PENGARUH *FRAMING*, URUTAN BUKTI DAN
PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP *AUDIT*
JUDGMENT (Studi Kasus pada Auditor yang Bekerja di
KAP Wilayah DIY dan Solo)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sejauh pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah
yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Penulis,



Febrina Nur Perdani

NIM. 12812141052

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap” (Q.S Al Insyirah : 6-8)

“ If there is doa, there is a way”

(Yusuf Mansur)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Hari Purnomo dan Ibu Musrifah orang tua terhebat yang tidak pernah lelah berdoa dan berjuang untuk kesuksesan putra-putrinya.
2. Semua keluarga dan orang terdekatku yang selalu memberikan dukungan serta doa untuk keberhasilanku

**PENGARUH FRAMING, URUTAN BUKTI DAN
PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT
(Studi Kasus Pada Auditor yang Bekerja di KAP Wilayah DIY dan Solo)**

Oleh:
FEBRINA NUR PERDANI
12812141052

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh *Framing* terhadap *Audit Judgment*, (2) pengaruh Urutan Bukti terhadap *Audit Judgment*, (3) pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap *Audit Judgment*, dan (4) pengaruh *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor, secara simultan terhadap *Audit Judgment*.

Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP wilayah DIY dan Solo. Sampel penelitian sebanyak 40 auditor. Teknik pengambilan sampel dengan *probabilitas random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *Framing* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 12,550 + 1,009 X_1$, t hitung = 3,273, nilai signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,002 < 0,050$) dan $R^2 = 0,220$, (2) Urutan Bukti berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 10,792 + 0,758 X_2$, t hitung = 4,066, nilai signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,000 < 0,050$) dan $R^2 = 0,303$, (3) Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 10,429 + 0,431 X_3$, t hitung = 4,847, nilai signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,000 < 0,050$) dan $R^2 = 0,382$, (4) *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment* ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = -1,599 + 0,366 X_1 + 0,543 X_2 + 0,302 X_3$, F hitung = 15,584, nilai signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ($0,000 < 0,050$) dan $R^2 = 0,565$.

Kata Kunci:*Audit Judgment*, *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor

**THE INFLUENCE OF FRAMING, ORDER EFFECT AND
AUDITOR'S WORK EXPERIENCE ON AUDIT JUDGMENT**
(Case Study on Auditors Working at Public Accountant Firm in DIY and Solo)

By:
FEBRINA NUR PERDANI
12812141052

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the influence of Framing on the Audit Judgment, (2) the influence of Order Effect on the Audit Judgment, (3) the influence of Auditor's Work Experience on the Audit Judgment, and (4) Framing, Order Effect and Auditor's Work Experience simultaneous influence the Audit Judgment.

This research was causal comparative. The population of this study were all auditors working in KAP DIY and Solo. There were 40 auditors as the sample of the population. The sampling technique used was random probability sampling. The data collecting technique using questionnaires. The prerequisite analysis test was done by carrying out a normality test, linearity test, test multicollinearity, and heteroscedasticity test. The data analysis techniques used were simple linear regression and multiple linear regression.

The results show that : (1) Framing significant influence on Audit Judgment shown by the regression equation $Y = 12.550 + 1.009 X_1$, $t = 3.273$, the significant value is less than the level of significant ($0,002 < 0,050$) and $R^2 = 0.220$, (2) Order Effect significant influence on Audit Judgment shown by the regression equation $Y = 10.792 + 0.758 X_2$, $t = 4.066$, the significant value is less than the level of significant ($0,000 < 0,050$) and $R^2 = 0.303$, (3) Auditor's Work Experience significant influence on Audit Judgment shown by the regression equation $Y = 10.429 + 0.431 X_3$, $t = 4.847$, the significant value is less than the level of significant ($0,000 < 0,050$) and $R^2 = 0.382$, (4) Framing, Order Effect and Auditor's Work Experience simultaneous significant influence on Audit Judgment shown by the regression equation $Y = -1.599 + 0.366X_1+0.543 X_2 + 0,302 X_3$, F count = 15.584 , the significant value is less than the level of significant ($0,000 < 0,050$) and $R^2 = 0.565$.

Keywords: Audit Judgment, Framing, Order Effect and Auditor's Work Experience

KATAPENGANTAR

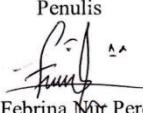
Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap *Audit Judgment* (Studi Kasus pada Auditor yang Bekerja di KAP Wilayah DIY dan Solo)”. Tugas Akhir Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini, penulis tentunya banyak menemukan kendala dan hambatan. Akan tetapi berkat bimbingan, dukungan, dan pengarahan dari berbagai pihak akhirnya Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Abdullah Taman, M.Si, Ak., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc., Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus dosen narasumber yang telah memberikan koreksi dan masukan-masukan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Indarto Waluyo, SE. Akt. M. Acc., CPA, CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan Tugas Akhir skripsi ini.
6. Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak., Dosen pembimbing akademik, terimakasih untuk semangat dan motivasinya selama ini.
7. Bapak Hari Purnomo, Ibu Musrifah, Shindu Bagas Purnomo, Rifqon Hasan Hernanto terima kasih atas do'a, nasehat, semangat, dan motivasi, selama ini.
8. Heni, Zaen Yull Ria, Oyon, Mbak Dian , terima kasih telah menjadi sahabat terbaik yang selalu memberikan ilmu, kritik, saran, motivasi dan bantuannya selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Astri, Listiya, Dayanara, Susmi, dan seluruh teman-teman Akuntansi A 2012 yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya, terimakasih atas motivasi dan dukungannya selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat disebut satu per satu. Peneliti berharap semoga kebaikan mereka mendapat penghargaan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Penulis

Febrina Nur Perdani

NIM. 12812141052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN KARYA.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	14
A. Kajian Teori	14
1. <i>Audit Judgment</i>	14
a. Pengertian Audit	14
b. Standar Audit.....	15
c. Tahap Audit.....	17
d. Pengertian <i>Audit Judgment</i>	19
e. Indikator <i>Audit Judgment</i>	20
2. <i>Framing</i>	21
a. Pengertian <i>Framing</i>	21
b. Teori Prospek	23
c. Indikator <i>Framing</i>	24
3. Urutan Bukti.....	25
a. Pengertian Urutan Bukti.....	25
b. Model <i>Belief Adjustment</i>	26
c. Indikator Urutan Bukti.....	28
4. Pengalaman Kerja Auditor.....	28
a. Pengertian Pengalaman Kerja Auditor.....	28
b. Indikator Pengalaman Kerja.....	29
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Paradigma Penelitian.....	38
E. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
B. Desain Penelitian.....	40
C. Variabel Penelitian	40

D. Definisi Operasional Variabel.....	41
E. Populasi dan Sampel	44
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Uji Coba Instrumen	49
I. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Data Umum	63
B. Deskripsi Data Khusus	68
C. Hasil Analisis Data.....	79
1. Uji Asumsi Klasik	79
2. Uji Hipotesis.....	83
D. Pembahasan	95
E. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar KAP di Wilayah DIY	44
2. Daftar KAP di Solo	44
3. Distribusi Sampel Penelitian.....	46
4. Skor Skala Likert yang Dimodifikasi.....	48
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	48
6. Rangkuman Hasil Uji Validitas <i>Framing</i>	50
7. Rangkuman Hasil Uji Validitas Urutan Bukti	50
8. Rangkuman Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja Auditor	51
9. Rangkuman Hasil Uji Validitas <i>Audit Judgment</i>	52
10. Rangkuman Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian	53
11. Distribusi Kuesioner.....	63
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	64
13. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
14. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	66
15. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	66
16. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	67
17. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	69
18. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Audit Judgment</i>	70
19. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel <i>Audit Judgment</i>	71
20. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Framing</i>	72
21. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel <i>Framing</i>	73
22. Distribusi Frekuensi Variabel Urutan Bukti	75
23. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Urutan Bukti.....	76
24. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Kerja Auditor	77
25. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Pengalaman Kerja Auditor	79
26. Hasil Uji Normalitas.....	80
27. Rangkuman Hasil Uji Liniearitas	81
28. Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
29. Hasil Uji Multikolininearitas	83
30. Rangkuman Hasil Uji Regresi Liniear Sederhana untuk Pengaruh <i>Framing</i> terhadap <i>Audit Judgment</i>	84
31. Rangkuman Hasil Uji Regresi Liniear Sederhana untuk Pengaruh Urutan Bukti terhadap <i>Audit Judgment</i>	86
32. Rangkuman Hasil Uji Regresi Liniear Sederhana untuk Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap <i>Audit Judgment</i>	88
33. Rangkuman Hasil Uji Regresi Liniear Berganda untuk Pengaruh <i>Framing</i> , Urutan Bukti, Pengalaman Kerja Auditor terhadap <i>Audit Judgment</i>	90
34. Rangkuman Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	38
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	64
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	66
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	67
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.....	68
7. Histogram Variabel <i>Audit Judgment</i>	70
8. Histogram Variabel <i>Framing</i>	72
9. Histogram Variabel Urutan Bukti	75
10. Histogram Variabel Pengalaman Kerja Auditor	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian dan Surat Ijin Penelitian	112
2. Surat Keterangan Penelitian.....	131
3. Data Penelitian	142
4. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	153
5. Hasil Analisis Deskriptif	163
6. Hasil Uji Prasyarat Analisis	165
7. Hasil Uji Hipotesis	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus benar-benar andal dan dapat dipercaya, agar tidak menyesatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, instansi pajak, pemegang saham dan pihak-pihak lain.

Laporan keuangan suatu perusahaan akan dianggap andal dan dapat dipercaya jika telah di audit. Audit adalah suatu proses untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Elder, Randal, J, dkk (2010: 4). Pihak independen yang memiliki kewenangan untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan adalah seorang akuntan publik. Akuntan publik atau Auditor eksternal bekerja di bawah naungan sebuah kantor akuntan publik. Menurut SK Menkeu No.470/KMK.017.1999 tertanggal 4 Oktober 1999 Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya (Al. Haryono Jusup, 2001: 19).

Dalam menjalankan tugas pengauditan, auditor dituntut untuk bersikap independen dan profesional agar dapat menghasilkan *Audit Judgment* yang tepat. *Audit Judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor (Pritta dan Herry, 2011). *Audit Judgment* merupakan suatu hal penting dalam setiap tahap pengauditan, karena *Audit Judgment* dalam setiap tahapan pengauditan akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan *judgment* akhir berupa pernyataan wajar atau non wajar atas laporan keuangan yang diaudit.

Hasil audit yang dilakukan auditor sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang membutuhkan seperti investor, kreditor, pemegang saham, maupun pemerintah. Pentingnya hasil audit bagi pihak-pihak terkait membuat auditor dituntut untuk melakukan pengauditan secara profesional sesuai dengan standar audit dan kode etik yang berlaku, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang andal.

Namun, dalam praktiknya terdapat auditor yang bekerja secara tidak profesional dan bahkan melanggar kode etik. Salah satu kasus yang menjadi perhatian dunia adalah kasus Enron dan KAP Arthur Andersen pada tahun 2001. Enron adalah perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat. Selama tujuh tahun terakhir, Enron melakukan manipulasi laba dengan melakukan penggelembungan laba agar nilai saham Enron semakin meningkat di bursa. Saat itu auditor independen yang melakukan

pengauditan atas laporan keuangan Enron adalah KAP Arthur Andersen. Namun dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan Enron, KAP Arthur Andersen tidak melaporkan adanya kecurangan yang dilakukan oleh Enron, tetapi KAP Arthur Andersen justru ikut berperan dalam penggelembungan laba yang dilakukan oleh Enron. Hal ini sudah tentu melanggar kode etik akuntan publik, karena KAP Arthur Andersen tidak dapat mempertahankan independensinya sebagai auditor. Selain itu KAP Arthur Andersen juga memberikan laporan audit yang tidak andal sehingga merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan Enron.

Pada tahun 2010, kasus manipulasi laporan keuangan terjadi di Indonesia yang melibatkan perusahaan Raden Motor dan BRI Cabang Jambi. Manipulasi laporan keuangan Raden Motor dilakukan guna memperoleh kredit dari BRI Cabang Jambi. Dalam laporan keuangan Raden Motor, ada empat data laporan keuangan yang tidak dibuat dalam laporan keuangan tersebut sehingga terjadi kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsi yang mengakibatkan terjadinya kredit macet sebesar Rp 52 Miliar. Berdasarkan hasil temuan, akuntan publik Sitepu selaku auditor yang mengaudit laporan keuangan Raden Motor dinyatakan melakukan kesalahan karena tidak memberikan informasi penting berkaitan dengan kondisi perusahaan Raden Motor sehingga menimbulkan kesalahan analisis kredit bagi BRI Cabang Jambi selaku pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan kasus di atas, dapat dilihat bahwa masih terdapat auditor yang belum mampu memberikan *Audit Judgment* yang andal dan bahkan melanggar kode etik akuntan publik. Menurut Amrizal (2014) dari tahun 2004 sampai dengan 2009, terdapat 52 kasus pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh akuntan publik. Dari 52 kasus tersebut, aspek-aspek yang dilanggar diantaranya adalah karakteristik personal akuntan, pengalaman audit, independensi akuntan publik, penerapan etika aturan publik, dan kualitas audit.

Auditor dituntut untuk dapat membuat *Audit Judgment* yang tepat karena *Audit Judgment* dalam setiap tahap pengauditan tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan opini. *Audit Judgment* yang akurat dapat mengantarkan auditor pada pembentukan opini yang tepat sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang andal. Apabila *Audit Judgment* yang dibuat oleh auditor tidak tepat, maka akan menghasilkan laporan audit yang tidak andal dan dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Dalam membuat *Audit Judgment* auditor dapat terpengaruh oleh berbagai faktor, baik yang bersifat teknis maupun faktor non teknis seperti aspek-aspek individu auditor. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Judgment* yang dibuat oleh auditor adalah *Framing*. *Framing* berkaitan dengan cara penyampaian informasi. Menurut Suratna (2005), *Framing* adalah sebuah fenomena yang mengindikasikan pengambil keputusan akan memberikan respon dengan cara yang berbeda

pada masalah yang sama jika masalah tersebut disajikan dalam format yang berbeda. Salah satu teori yang dapat menjelaskan mengenai *Framing* adalah teori prospek. Dalam teori ini dijelaskan bahwa *Framing* yang digunakan oleh seseorang dapat mempengaruhi keputusannya. Terdapat dua jenis *Framing* yaitu *Framing* positif dan *Framing* negatif. Dalam kondisi *Framing* negatif, seseorang akan cenderung mengambil keputusan yang lebih berisiko sedangkan dalam *Framing* positif, seseorang akan cenderung mengambil keputusan dengan menghindari risiko.

Dalam melaksanakan tugas pengauditan, auditor sering menggunakan informasi - informasi dari berbagai pihak (klien, sesama auditor, maupun pihak ketiga yang mempunyai hubungan ekonomi dengan klien) sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. *Framing* atau pembingkaian terhadap informasi - informasi yang diterima oleh auditor tersebut diduga dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh auditor. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suratna (2005) menunjukkan bahwa *Framing* mempengaruhi auditor dalam membuat *Audit Judgment*.

Selain *Framing*, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Judgment* adalah urutan bukti. Urutan bukti diduga dapat mempengaruhi *Audit Judgment* karena apabila auditor menerima serangkaian bukti dengan format yang berbeda auditor cenderung melakukan pertimbangan bukan berdasarkan isi dari informasi yang diperoleh, melainkan berdasarkan urutan dari informasi yang diperoleh.

Menurut Hogarth dan Einhorn (1992) yang diperkuat oleh Haryanto dan Subroto (2012) menyatakan bahwa penyesuaian keyakinan individu mempertimbangkan urutan bukti (positif setelah itu negatif, negatif positif atau campuran positif dan negatif) dan cara/format/*mode* (penyampaian informasi secara sekuensial/berurutan atau secara simultan) dalam penyajian bukti. Dalam format penyampaian informasi secara sekuensial atau berurutan (*Step-by-step; SbS*) auditor memperbarui keyakinannya setiap kali bukti-bukti baru terkumpul. Sedangkan dalam format penyampaian informasi secara simultan (*End-of-Sequence; EoS*) auditor akan memperbarui keyakinannya pada saat semua bukti telah terkumpul. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Damai dan Supriyadi (2007) menunjukkan bahwa urutan bukti audit mempengaruhi *judgment* auditor.

Selain *Framing* dan Urutan Bukti, masih terdapat beberapa faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Judgment*. Faktor personalitas auditor juga disinyalir dapat mempengaruhi *Audit Judgment* yang dibuat oleh auditor. Menurut Rahmawati Hanny Yustrianthe (2012) beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Judgment* adalah pengalaman, gender dan tekanan ketaatan.

Pengalaman merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik. Akuntan publik atau auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan *auditing*. SPAP tahun 2001 menjelaskan bahwa pencapaian keahlian seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal yang selanjutnya melalui pengalaman dan

praktik audit. Auditor yang berpengalaman dapat mengetahui dan memahami laporan keuangan suatu entitas dengan lebih baik.. Hal ini didukung oleh pernyataan Budi Susetyo (2009) yang menyatakan bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam *judgment* auditor. Auditor yang berpengalaman akan lebih cermat dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak relevan sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya bias dalam pembuatan *Audit Judgment*.

Pengalaman kerja auditor dapat dilihat dari berbagai hal antara lain lamanya bekerja sebagai auditor, semakin lama seseorang bekerja sebagai auditor maka kemampuan untuk melakukan pengauditan akan semakin meningkat. Selain itu banyaknya penugasan audit yang telah dilaksanakan juga dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Disamping lamanya bekerja dan banyaknya penugasan audit yang telah dilaksanakan banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit juga dapat meningkatkan pengalaman dan keahlian auditor dalam melaksanakan pengauditan karena setiap jenis perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga prosedur audit yang dilakukan juga akan berbeda.

Beberapa penelitian mengenai *Audit Judgment* menunjukkan hasil yang saling bertentangan. Diantaranya adalah hasil penelitian Anugrah Suci Prditaningrum (2011) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Judgment*. Sedangkan hasil penelitian

Rahmawati Hanny Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu tersebut menyebabkan diperlukannya penelitian kembali untuk memberikan tambahan bukti empiris tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap *Audit Judgment*.

Selain itu penelitian ini juga mencoba mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angga Kusumawardhani (2015) dengan mengganti variabel tekanan ketaatan dengan variabel urutan bukti dan menambahkan variabel pengalaman kerja auditor sebagai variabel independen. Penelitian Angga Kusumawardhani (2015) menggunakan Mahasiswa sebagai responden, sedangkan penelitian ini menggunakan auditor sebagai responden dengan harapan agar hasil penelitian ini lebih representatif terhadap perilaku auditor.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Framing, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Auditor yang Bekerja di KAP Wilayah DIY dan Solo)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Auditor dituntut untuk melakukan pengauditan secara profesional sesuai dengan standar audit dan kode etik yang berlaku, namun masih terdapat auditor yang melakukan pengauditan secara tidak profesional

dan bahkan melanggar kode etik seperti yang dilakukan oleh KAP Artur Andersen dalam kasus Enron dan Akuntan Publik Sitepu dalam kasus Raden Motor.

2. Terdapat 52 kasus pelanggaran kode etik akuntan publik selama tahun 2004 sampai dengan 2009.
3. Auditor dituntut untuk dapat membuat *Audit Judgment* dengan tepat agar menghasilkan laporan audit yang andal. Penyusunan *Audit Judgment* yang tidak tepat akan menghasilkan laporan audit yang tidak andal sehingga dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.
4. Adanya *Framing* atau pembingkaian atas suatu informasi yang diperoleh oleh auditor selama melaksanakan proses audit dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh auditor sehingga *Audit Judgment* yang dihasilkan rentan terkena bias..
5. Adanya Urutan Bukti dengan format yang berbeda menimbulkan kecenderungan auditor untuk mengambil keputusan berdasarkan urutan diperolehnya bukti tersebut.
6. Auditor yang belum berpengalaman berpotensi menghasilkan *judgment* yang kurang tepat.
7. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh pengalaman terhadap *Audit Judgment* yang dilakukan oleh Anugrah Suci Praditaningrum (2011) dengan Rahmawati Hanny Yustrianthe (2012).

C. Pembatasan Masalah

Audit Judgment merupakan hal penting yang harus dibuat oleh auditor dalam setiap tahap pengauditan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam membuat *Audit Judgment* baik faktor yang bersifat teknis maupun faktor non teknis. Dalam penelitian ini, terdapat pembatasan masalah agar pembahasan tidak meluas dan tidak menimbulkan penyimpangan maka penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang kemungkinan mempengaruhi *Audit Judgment* yaitu *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor. Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di KAP Wilayah DIY dan Solo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Framing* terhadap *Audit Judgment*?
2. Bagaimana pengaruh Urutan Bukti terhadap *Audit Judgment*?
3. Bagaimana pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap *Audit Judgment* ?
4. Bagaimana pengaruh *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor secara bersama-sama terhadap *Audit Judgment*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Framing* terhadap *Audit Judgment*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Urutan Bukti terhadap *Audit Judgment*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap *Audit Judgment*.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor secara bersama-sama terhadap *Audit Judgment*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kemampuan auditor dalam memberikan *Audit Judgment*.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur-literatur maupun penelitian dibidang akuntansi, khususnya bidang *auditing*.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan peneliti mengenai *Framing*, Urutan Bukti, Pengalaman Kerja Auditor dan *Audit Judgment*. Selain itu dapat mengasah kemampuan dan keterampilan berpikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga dapat bermanfaat di masa depan.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai calon auditor yang akan datang dapat mengetahui dan belajar dalam menyikapi persoalan yang terjadi dalam dunia kerja Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga dapat memberikan pertimbangan audit yang baik dan dapat memberikan keputusan audit yang lebih tepat. Penelitian ini juga dapat digunakan mahasiswa untuk dikembangkan kembali dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana dan referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya guna memperluas pemahaman.

d. Bagi Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah DIY dan Solo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap *Audit Judgment* pada auditor yang bekerja di kantor

akuntan publik di wilayah DIY dan Solo, sehingga pada hakikatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para auditor untuk lebih profesional dalam menjalankan tugas pengauditan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. *Audit judgment*

a. Pengertian Audit

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Elder, Randal, J, dkk (2011:4).

Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Al Haryono,2001:11)

Menurut American Accounting Association Commite dalam *Basic Auditing Concepts* audit adalah suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, Sukrisno, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa audit adalah suatu proses pengevaluasian bukti untuk menentukan tingkat kesesuaian antara informasi yang disajikan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit dilakukan oleh orang yang independen dan hasil audit akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Standar Audit

Standar audit telah diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011) seksi 150 yang terdiri dari :

- 1) Standar Umum
 - a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika dipergunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3) Standar Pelaporan

- a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- b) Laporan auditor harus menunjukkan dan menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.

c. Tahap Audit

Menurut Elder, Randal, J, dkk (2011) proses audit terdiri dari empat tahap, yaitu:

- 1) Merencanakan dan merancang suatu pendekatan audit.

Dalam tahap ini, setelah menerima klien dan melaksanakan perencanaan awal, auditor dituntut untuk dapat memahami bisnis dan industri klien serta menilai risiko bisnis klien. Setelah itu auditor akan melakukan prosedur analitis pendahuluan untuk kemudian menetapkan materialitas dan menilai risiko audit yang dapat diterima serta risiko bawaan. Selain itu dalam tahap ini auditor juga harus memahami

mengenai pengendalian internal dan menilai risiko pengendaliannya. Auditor juga perlu untuk mendapatkan informasi-informasi untuk menilai risiko kecurangan yang mungkin dilakukan oleh klien. Terahir, auditor akan mengembangkan rencana dan program audit secara keseluruhan.

- 2) Melakukan pengujian atas pengendalian dan pengujian substantif transaksi.

Dalam tahap ini auditor akan memutuskan apakah berencana untuk mengurangi tingkat penilaian risiko pengendalian, jika berencana untuk mengurangi tingkat penilaian risiko pengendalian maka selanjutnya auditor akan melakukan pengujian pengendalian, namun jika auditor tidak berencana untuk mengurangi tingkat penilaian risiko pengendalian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian substantif transaksi dan menilai kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan klien.

- 3) Melakukan prosedur analitis dan pengujian terperinci saldo.

Dalam tahap sebelumnya, auditor telah menilai kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan klien, dalam tahap ini auditor akan menentukan kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan tersebut dalam kategori rendah, sedang, tinggi atau tidak diketahui. Kemudian auditor akan melakukan

prosedur analitis dan melakukan pengujian unsur-unsur penting serta melakukan pengujian substantif transaksi.

- 4) Menyelesaikan audit dan menerbitkan sebuah laporan audit.

Dalam tahap terahir, auditor akan melakukan pengujian tambahan untuk penyajian dan pengungkapan. Kemudian mengumpulkan bukti akhir dan mengevaluasi hasil, barulah auditor menerbitkan laporan audit dan mengkomunikasikannya dengan komite audit dan manajemen.

d. Pengertian *Audit judgment*

Jamilah, dkk (2007) menjelaskan bahwa *Audit Judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. *Audit judgment* merupakan suatu hal yang selalu ada dan melekat dalam setiap tahap pgauditan.

Pritta Amina Putri dan Heri Laksito (2013) mengemukakan bahwa *Audit Judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Dalam pembuatan *judgment* ini, auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggung jawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaianya akan ditinjau dan dimintai keterangan.

Menurut Anugerah Suci Praditaningrum (2012) *Audit Judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas.

Jadi, berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Audit Judgment* adalah suatu pertimbangan yang dibuat oleh auditor untuk menentukan pendapat mengenai hasil audit yang telah dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang ada.

e. Indikator *Audit judgment*

Audit judgment dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan Jamilah, dkk (2007). Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Judgment Mengenai Pemilihan Sampel Audit*

Dalam melakukan penugasan pengauditan, auditor akan mengambil sejumlah sampel untuk diaudit. Pemilihan sampel tersebut dilakukan berdasarkan berbagai kriteria tertentu agar sampel tersebut representatif. Dalam kasus ini, sampel yang diambil oleh auditor sebaiknya tidak diketahui oleh klien agar tidak terjadi pemalsuan terhadap item-item yang tidak dimasukkan ke dalam sampel audit.

2) *Judgment Mengenai Surat Konfirmasi*

Salah satu cara untuk mendapatkan bukti audit adalah dengan mengirimkan surat konfirmasi kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan ekonomi dengan klien. Dalam melakukan tugasnya, auditor akan mengambil keputusan terkait siapa saja yang perlu dikirimi surat konfirmasi tanpa campur tangan dari pihak klien.

3) *Judgment Mengenai Salah Saji Material*

Dalam memeriksa saldo akun-akun pada laporan keuangan klien, auditor harus mengidentifikasi apabila terjadi salah saji, terlebih jika salah saji tersebut material. Apabila ditemukan adanya salah saji, auditor dituntut untuk dapat mengidentifikasi apakah salah saji tersebut merupakan kesalahan atau kesengajaan, agar selanjutnya dapat ditindaklanjuti dengan tepat.

2. *Framing*

a. Pengertian *Framing*

Framing adalah sebuah fenomena yang mengindikasikan pengambil keputusan akan memberi respon dengan cara yang berbeda-beda pada masalah yang sama jika disajikan dalam format yang berbeda (I Wayan Suratna, 2005).

Eriyanto, 2009 : 67-68 dalam Yudhi Agung Wijanarko dan Sri Hastjarjo (2014) memaparkan definisi *Framing* secara terminologis yang diungkapkan oleh para ahli. Definisi-definisi tersebut antara lain:

1) Robert N, Entman

Menurut Robert N, Entman *framing* adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa tersebut lebih menonjol dibandingkan dengan aspek lain.

2) William A. Gamson

Menurut William A. Gamson *framing* adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan obyek suatu wacana.

3) Todd Gitlin

Menurut Tood Gitlin *framing* merupakan strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan pada khalayak pembaca.

4) Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

Menurut Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki *framing* adalah strategi konstruksi dan memproses berita.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan *framing* adalah sebuah strategi untuk menyampaikan informasi tentang suatu hal dengan cara tertentu yang kemudian akan ditanggapi oleh khalayak sesuai dengan cara penyampaian informasi tersebut.

b. Teori Prospek

Salah satu teori yang dapat menjelaskan mengenai *Framing* adalah teori prospek. Teori prospek merupakan teori yang dikemukakan oleh Tversky dan Kahneman (1979). Teori ini menyatakan bahwa *Framing* yang digunakan oleh seseorang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh orang tersebut. Menurut Kahneman dan Tversky (1979) yang diperkuat oleh Fagley, Coleman, Simon, (2010) dan Haryanto, Bambang Subroto (2012) *Framing* yang digunakan oleh seseorang tergantung pada formulasi masalah yang dihadapi, norma, kebiasaan dan karakteristik orang yang membuat keputusan.

Dalam teori ini, *framing* terdiri atas dua domain, yaitu untung atau penghematan (*framing* positif) dan domain rugi atau pemborosan (*framing* negatif). *Framing* positif membuat seseorang cenderung berperilaku dengan menghindari risiko, sedangkan *framing* negatif membuat seseorang cenderung berperilaku untuk mengambil risiko.

c. Indikator *Framing*

Terdapat dua *framing* dalam penelitian ini yaitu *framing* positif dan *framing* negatif.

1) *Framing* Positif

Framing positif dapat diartikan sebagai untung atau penghematan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan untung atau penghematan adalah ketika seorang auditor melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan suatu entitas maka auditor akan memberikan opini non-wajar pada laporan keuangan tersebut dan memberikan pertimbangan bahwa usaha dari klien tidak akan berlanjut dengan konsekuensi adanya penghematan waktu audit sehingga laporan audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Dalam kondisi *Framing* positif, seseorang akan cenderung mengambil keputusan dengan menghindari risiko. Dalam hal ini auditor akan memberikan opini non-wajar pada laporan keuangan yang diaudit agar laporan audit bisa diselesaikan tepat waktu dan menghindari resiko menanggung biaya tambahan audit jika laporan audit tidak diselesaikan tepat waktu.

2) *Framing* Negatif

Framing negatif diartikan sebagai rugi atau pemborosan.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan rugi atau pemborosan

adalah ketika seorang auditor melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan suatu entitas maka auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan tersebut dan memberikan pertimbangan bahwa usaha dari klien akan berlanjut dengan konsekuensi adanya tambahan waktu audit dan keterlambatan penyampaian laporan audit harus ditanggung oleh auditor.

Dalam kondisi *Framing* negatif, seseorang akan cenderung mengambil keputusan yang lebih beresiko. Dalam hal ini auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan yang diaudit dan menanggung resiko atas keterlambatan penyampaian laporan audit serta menanggung biaya tambahan audit.

3. Urutan Bukti

a. Pengertian Urutan Bukti

Bukti adalah segala informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi yang sedang diaudit telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. (Elder, Randal J. dkk (2010:150). Sedangkan urutan bukti adalah rangkaian informasi yang diterima oleh seseorang yang dapat digunakan untuk memperkuat atau memperlemah keyakinan awalnya mengenai suatu hal. Urutan bukti dapat berupa informasi

positif setelah itu negatif, negatif-positif atau konsisten positif-positif dan negatif-negatif.

Bukti positif adalah informasi yang dapat memperkuat keyakinan awal seseorang terhadap suatu hal. Sedangkan bukti negatif adalah informasi yang dapat memperlemah keyakinan awal seseorang mengenai suatu hal.

Auditor dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan didasari oleh keyakinan awalnya terhadap suatu obyek. Kemudian melakukan revisi atas keyakinan awal tersebut sesuai dengan bukti audit yang telah diperoleh. Pengaruh urutan atau *Order effect* terjadi ketika auditor melakukan pertimbangan bukan berdasarkan substansi dari informasi atau bukti yang diperoleh, melainkan berdasarkan urutan informasi atau bukti tersebut.

b. Model *Belief Adjustment*

Belief adjustment model dikembangkan oleh Hogart dan Einhorn (1992). Model ini memproposisikan bahwa individu yang memproses informasi secara sekuensial akan menggunakan proses penjangkaran (*anchoring*) dan penyesuaian (*adjustment*). Penjangkaran terjadi ketika bukti baru secara bertahap (*sequentially*) dinilai setelah sebelumnya subyek memiliki keyakinan awal. Adanya bukti baru menyebabkan keyakinan awal disesuaikan (*adjusted*) sehingga keyakinan saat ini menjadi jangkar bagi penyesuaian selanjutnya ketika bukti baru menstimulasi

kembali model *belief adjustment*. Secara khusus, model penyesuaian keyakinan memprediksikan tidak ada pengaruh urutan (*no order effects*) untuk bukti-bukti yang bersifat konsisten (keseluruhan positif atau keseluruhan negatif) tetapi pengaruh resensi (urutan) terjadi ketika individu memperoleh bukti yang beragam (beberapa positif dan beberapa negatif) (Luciana Spica Almilia, 2010).

Model *belief adjustment* dapat berupa model respon *step-by-step* (SbS) atau *end-of-sequence* (EoS). Pada model SbS, subjek akan melakukan revisi atas keyakinannya setiap kali menerima tambahan bukti, sedangkan pada model EoS, revisi dilakukan setelah subjek menerima sekumpulan informasi. Hasil penelitian Ashton dan Aston (1988) dalam Damai Nasution dan Supriyadi (2007) menunjukkan bahwa revisi keyakinan oleh auditor tergantung pada urutan (*order*) bukti yang diterima dan bagaimana bukti tersebut dipresentasikan. revisi keyakinan yang dilakukan auditor semakin besar jika mereka menerima bukti yang cenderung mendiskonfirmasi keyakinan awal mereka.

Penelitian ini menggunakan model respon urutan bukti SbS (*step-by-step*) +--- dan ---+. Bukti positif adalah bukti tambahan yang mendukung keyakinan awal, sedangkan bukti negatif adalah bukti tambahan yang tidak mendukung keyakinan awal.

c. Indikator Urutan Bukti

Terdapat dua tipe urutan bukti SbS (*Step-by-Step*) dalam penelitian ini yaitu:

1) Urutan Bukti SbS (*Step-by-Step*) +---

Urutan bukti SbS (*Step-by-Step*) +--- berisi suatu rangkaian bukti konfirmasi atau positif dan bukti diskonfirmasi atau negatif. Kasus dalam instrumen berkaitan dengan skenario akun piutang dagang dengan memodifikasi instrumen yang digunakan oleh Tubbs et. al. (1990).

2) Urutan Bukti SbS (*Step-by-Step*) ---+

Urutan bukti SbS (*Step-by-Step*) ---+ berisi suatu rangkaian bukti-bukti diskonfirmasi atau negatif dan konfirmasi atau positif . Kasus dalam instrumen berkaitan dengan skenario kelangsungan perusahaan (*common base rate*) dengan memodifikasi instrumen yang digunakan oleh Ida Nur Aeni (2014).

4. Pengalaman Kerja Auditor

a. Pengertian Pengalaman Kerja Auditor

Menurut Anugrah Suci Praditaningrum dan Indira Januarti (2011) pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku. Pengalaman juga dapat diartikan sebagai seluruh pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan

hidupnya (Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Murti, 2015).

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran yang didapatkan oleh seseorang dari hal-hal yang dialaminya selama melakukan pekerjaan tertentu.

Pengalaman kerja auditor dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didapatkan oleh seorang auditor melalui peristiwa-peristiwa yang dialaminya dalam melaksanakan penugasan pengauditan. Pengalaman Kerja menurut SPAP (2001), dalam standar umum pertama PSA no 4, yaitu dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang *auditing*. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melaksanakan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya pemeriksaan yang telah dilakukan.

b. Indikator Pengalaman Kerja

Menurut Dwi Ananing (2006) yang diperkuat oleh Syidaadan Hayatun Sulistyaningsih (2015), pengalaman kerja auditor dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu:

1) Lamanya auditor bekerja

Lamanya auditor bekerja merupakan pengalaman kerja auditor yang diukur berdasarkan suatu waktu atau tahun.

2) Banyaknya penugasan yang ditangani

Semakin banyak penugasan yang ditangani oleh seorang auditor, semakin besar peluang untuk melakukan penugasan pengauditan dengan lebih baik.

3) Banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap *Audit judgment* yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Bambang Subroto (2012) yang berjudul “Interaksi Individu Kelompok sebagai Pemoderasi Pengaruh *Framing* dan Urutan Bukti terhadap *Audit Judgment*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi dan memberikan temuan empiris mengenai pengaruh *Framing* dan Urutan Bukti yang dimoderatori oleh jenis pengambilan keputusan (individu-kelompok) untuk membuat penilaian audit oleh auditor. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa auditor dalam membuat *Audit Judgment* dipengaruhi oleh faktor *Framing* dan terjadi polarisasi keputusan individu-kelompok dalam membuat *Audit Judgment*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh urutan bukti terhadap *Audit Judgment* yang dibuat oleh auditor. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode eksperimen. partisipan yang menjadi responden penelitian adalah auditor BPK RI. Jumlah auditor BPK yang menjadi partisipan ini adalah sebanyak 120 orang. Eksperimen dilakukan dengan mendatangi lokasi Kantor Perwakilan BPK RI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah variabel independen yaitu *Framing* dan Urutan Bukti, dan variabel dependen yaitu *Audit Judgment*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan Pengalaman Kerja sebagai variabel independen dan tidak menggunakan variabel pemoderasi, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di DIY dan Solo sedangkan penelitian Haryanto dan Bambang Subroto menggunakan auditor pemerintah sebagai sampel.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Kusumawardhani (2015) yang berjudul “Pengaruh *Framing* dan Tekanan Ketaatan terhadap Persepsi tentang *Audit judgment* (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY angkatan 2012)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Framing* dan tekanan ketaatan terhadap persepsi tentang *Audit Judgment*, baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Framing* dan tekanan ketaatan terhadap persepsi tentang *Audit Judgment* baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Partisipan yang menjadi responden penelitian adalah Mahasiswa Akuntasi FE UNY angkatan 2012, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah variabel independen yaitu *Framing* dan variabel dependen yaitu *Audit Judgment*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja sebagai variabel independen dan tidak menggunakan variabel tekanan ketaatan sebagai variabel independen. Sampel dan populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di DIY dan Solo sedangkan penelitian Angga Kusumawardhani menggunakan Mahasiswa Akuntansi FE UNY angkatan 2012 sebagai populasi dan sampel.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Damai Nasution dan Supriyadi (2007) yang berjudul “Pengaruh Urutan Bukti, Gaya Kognitif, dan Personalitas terhadap Proses Revisi Keyakinan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel perbedaan psikologis, yaitu urutan bukti, gaya kognitif, dan personalitas dengan pertimbangan untuk merevisi keyakinan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada interaksi antara urutan bukti, gaya kognitif

dan personalitas signifikan secara statistik mempengaruhi *judgment* yang dilakukan oleh auditor untuk merevisi keyakinannya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen *paper and pencil test*. Subjek penelitian ini adalah auditor dari beberapa KAP di kota Yogyakarta, Solo, Semarang, Surabaya, Pontianak, dan Manado. Jumlah auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 orang auditor. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan urutan bukti sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan gaya kognitif dan personalitas sebagai variabel bebas dan tidak menggunakan proses revisi keyakinan sebagai variabel terikat. Sampel dan populasi yang digunakan juga berbeda penelitian ini menggunakan sampel dan populasi auditor yang bekerja di KAP di DIY dan Solo, sedangkan penelitian Damai Nasution dan Supriyadi menggunakan sampel dan populasi auditor di beberapa KAP di Yogyakarta, Solo, Semarang, Surabaya, Pontianak, dan Manado.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Evi Ariyantini, Edy Sujana, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali)”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris pengaruh Pengalaman Auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *Audit Judgment*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPKP Provinsi Bali. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*. Perbedaannya terletak pada tempat dan waktu penelitian, selain itu penelitian ini juga tidak menggunakan variabel tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Framing* terhadap *Audit judgment*

Framing berkaitan dengan cara penyampaian informasi.. *Framing* adalah sebuah strategi untuk menyampaikan informasi tentang suatu hal dengan cara tertentu yang kemudian akan ditanggapi oleh khalayak sesuai dengan cara penyampaian informasi tersebut.

Dalam teori prospek dijelaskan bahwa *Framing* yang dipakai oleh pembuat keputusan dapat mempengaruhi keputusannya..Format *Framing* dapat berbentuk positif dan negatif. Dalam kondisi *Framing* negatif, pengambil keputusan akan cenderung mengambil keputusan yang lebih berisiko sedangkan dalam *Framing* positif, pengambil keputusan akan cenderung bersikap lebih hati-hati dan menghindari risiko.

Audit Judgment merupakan suatu pertimbangan yang dibuat oleh auditor untuk menentukan pendapat mengenai hasil audit yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan bukti-bukti yang ada. *Audit Judgment* dibuat oleh auditor dalam setiap tahap pengauditan yang

nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang diaudit.

Dalam menjalankan penugasan pengauditan auditor membutuhkan informasi dari berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan untuk membuat *Audit Judgment*. Cara bagaimana informasi-informasi tersebut disampaikan kepada auditor dapat mempengaruhi keputusan atau *judgment* yang dibuat oleh auditor. Menurut Tversky dan Kahneman (1986) dalam Haryanto dan Bambang Subroto (2012) *judgment* dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan. Hasil penelitian Haryanto dan Bambang Subroto (2012) menyatakan bahwa *Framing* berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

2. Pengaruh Urutan Bukti terhadap *Audit judgment*

Urutan bukti adalah serangkaian informasi yang diterima oleh seseorang yang dapat digunakan untuk memperkuat atau memperlemah keyakinan awalnya mengenai suatu hal. Dalam Model *Belief Adjustment* yang dikembangkan oleh Hogart dan Einhorn (1992) menyatakan bahwa individu yang memproses informasi secara sekuensial akan menggunakan proses penjangkaran dan penyesuaian. Adanya bukti baru menyebabkan keyakinan awal disesuaikan sehingga keyakinan saat ini menjadi jangkar bagi penyesuaian selanjutnya ketika bukti baru ditemukan.

Dalam proses pengauditan, bukti-bukti yang didapatkan oleh auditor dapat berupa bukti positif dan bukti negatif. Jika bukti-bukti

tersebut disajikan dalam bentuk berurutan atau *Step by Step* (SbS) auditor akan lebih sering untuk menyesuaikan keyakinannya karena auditor akan melakukan penyesuaian keyakinan setiap menerima bukti baru sebelum ahirnya membuat *judgment* berdasarkan bukti-bukti tersebut. Penyesuaian yang berlebihan dan jenis bukti yang beragam (positif dan negatif) dapat menimbulkan terjadinya *order effect* yaitu kecenderungan auditor untuk melakukan pertimbangan yang tidak didasarkan pada isi dari informasi yang diperoleh, namun berdasarkan urutan diperolehnya informasi tersebut. Apabila auditor mengalami *order effect* maka *Audit Judgment* yang dihasilkan oleh auditor cenderung kurang tepat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Bambang Subroto (2012) menyatakan bahwa Urutan Bukti berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap *Audit judgment*

Pengalaman Kerja Auditor merupakan suatu proses pembelajaran yang diperoleh oleh auditor dari hal-hal yang dialaminya dalam melaksanakan penugasan pengauditan. Pengalaman kerja auditor akan meningkat seiring dengan lamanya ia bekerja sebagai auditor. Selain itu, banyaknya tugas pengauditan yang pernah dilakukan juga memungkinkan auditor untuk belajar dari kesalahan-kesalahan maupun dari keberhasilan-keberhasilan yang pernah dialami dimasa lalu sehingga kedepannya auditor dapat melakukan penugasan audit dengan lebih baik.

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor akan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam melaksanakan penugasan pengauditan sehingga dapat merumuskan *Audit Judgment* dengan tepat. Hasil penelitian Kadek Evi Ariyantini, Edi Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

4. Pengaruh Framing, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor secara bersama-sama terhadap *Audit judgment*

Dalam proses pengauditan, auditor merumuskan *judgment* dalam setiap tahap pengauditan. *Audit Judgment* dari setiap tahap pengauditan ini nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang diaudit.

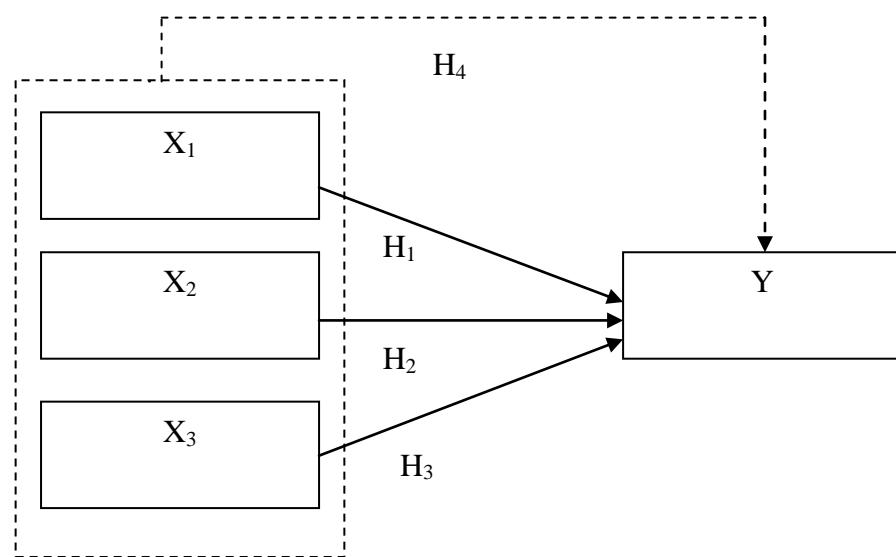
Dalam merumuskan audit *judgment*, auditor memerlukan informasi-informasi dari berbagai pihak. Cara atau bagaimana informasi tersebut disampaikan kepada auditor dapat mempengaruhi *Audit Judgment* yang dibuat oleh auditor. Selain itu, informasi dan bukti yang beragam dan disajikan dalam format sekuensial atau berurutan (SbS) cenderung membuat auditor lebih sering melakukan penyesuaian terhadap keyakinannya sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam merumuskan *Audit Judgment*.

Perumusan *Audit Judgment* juga erat kaitannya dengan pengalaman yang dimiliki oleh auditor. Auditor yang berpengalaman dinilai dapat

lebih objektif dalam menganalisis bukti-bukti yang diperoleh sehingga dapat merumuskan *Audit Judgment* secara akurat.

D. Paradigma Penelitian

Dari penjelasan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat sebuah paradigma penelitian mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- | | |
|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| X_1 | = <i>Framing</i> |
| X_2 | = Urutan Bukti |
| X_3 | = Pengalaman Kerja Auditor |
| Y | = <i>Audit Judgment</i> |
| → | = Pengaruh Variabel <i>Framing</i> , Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor secara parsial terhadap <i>Audit Judgment</i> |
| → | = Pengaruh Variabel <i>Framing</i> , Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor secara simultan terhadap <i>Audit Judgment</i> |

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Framing* berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

H₂: Urutan Bukti berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

H₃: Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

H₄: *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Solo dengan responden auditor yang bekerja di KAP tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Mei 2016.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap variabel terikat yaitu *Audit Judgment*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang disajikan berhubungan dengan angka.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

1. Variabel Terikat (Variabel Depeneden)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2007: 116). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Judgment* (Y).

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif (Sekaran, 2007: 116). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *Framing* (X_1), Urutan Bukti (X_2) dan Pengalaman Kerja Auditor (X_3).

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Definisi Operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Audit judgment* (Y)

Audit judgment dapat didefinisikan sebagai suatu pertimbangan yang dibuat oleh auditor untuk menentukan pendapat mengenai hasil audit yang telah dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang ada. *Audit Judgment* diperlukan dalam setiap tahap pengauditan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti, namun hanya sebagian bukti. Bukti yang diaudit inilah yang kemudian digunakan untuk merumuskan *Audit Judgment*.

Audit judgment dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan Jamilah, dkk (2007). Indikator tersebut adalah: *judgment* mengenai sampel audit, *judgment* mengenai surat konfirmasi dan *judgment* mengenai salah saji material.

Audit Judgment dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 skenario dengan 10 pertanyaan. Setiap skenario berisi tentang situasi

yang dihadapi oleh auditor beserta penjelasan mengenai tindakan yang dilakukan oleh auditor. Responden akan diminta untuk memberikan indikasi atas tingkat persetujuannya dengan tindakan yang dilakukan oleh auditor dalam skenario. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi dengan rentang nilai 1 sampai 4 (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju).

2. *Framing* (X_1)

Framing atau pembingkaian adalah suatu keadaan dimana seseorang akan menanggapi suatu informasi yang sama dengan cara yang berbeda apabila informasi tersebut disajikan dalam format yang berbeda. *Framing* yang digunakan oleh seseorang dipengaruhi oleh norma, adat dan kebiasaan dari orang tersebut.

Framing dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh Angga Kusumawardhani (2015). Indikator tersebut adalah *framing* positif dan *framing* negatif. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang digunakan oleh Angga Kusumawardhani (2015).

Framing dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan sebuah kasus yang diikuti dengan 6 pernyataan. Pernyataan nomor 1,3, dan 4 digunakan untuk mengukur adanya *Framing* positif, sedangkan pernyataan nomor 2, 5, dan 6 digunakan untuk mengukur adanya *Framing* negatif. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4.

3. Urutan Bukti (X₂)

Urutan bukti adalah rangkaian informasi yang diterima oleh seseorang yang dapat digunakan untuk memperkuat atau memperlemah keyakinan awalnya mengenai suatu hal. Urutan bukti dapat berupa positif, negatif, dan dapat pula campuran positif dan negatif.

Urutan bukti dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Tubs et. al. (1990, 1994). Indikator variabel ini adalah urutan bukti SbS (*Step-by-Step*) +--- dan urutan bukti SbS (*Step-by-Step*) ---.

Urutan bukti dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kasus yang diikuti dengan 4 rangkaian bukti. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi dengan rentang nilai 1 sampai 4.

4. Pengalaman Kerja Auditor (X₃)

Pengalaman kerja auditor adalah suatu proses pembelajaran yang diperoleh oleh auditor dari hal-hal yang dialaminya dalam melaksanakan penugasan pengauditan.. Dengan melakukan penugasan pengauditan pada berbagai jenis perusahaan dapat dijadikan sebagai suatu proses pembelajaran oleh auditor sehingga dapat menambah pemahaman auditor dalam melakukan pengauditan.

Pengalaman kerja auditor diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh Syidaadan Hayatun Sulistyaningsih (2015)

indikator tersebut adalah: Lamanya auditor bekerja, Banyaknya penugasan yang ditangani dan Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di DIY dan Solo.

Tabel 1. Daftar KAP yang ada di DIY

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Bismar, Muntalib dan Yunus	10 orang
2.	KAP Doli, Bambang, Sudarmaji dan Dadang	7 orang
3.	KAP Drs. Hadiono	5 orang
4.	KAP Drs. Henry Susanto dan Sugeng	24 orang
5.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	15 orang
6.	KAP Drs. Soeroso Donosapoetra	13 orang
7.	KAP Moh. Mahsun	13 orang
8.	KAP Inarejz Kemalawarta	6 orang
9.	KAP Indarto Waluyo	4 orang
10.	KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	19 orang
	Jumlah	116 orang

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016.

Tabel 2. Daftar KAP yang ada di Solo

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Dr. Payamta, CPA	6 orang
2.	KAP Wartono dan Rekan	10 orang
3.	KAP Rachmad Wahyudi Drs & CO	11 orang
	Jumlah	27 orang

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne)^2}$$

dimana n adalah ukuran sampel, N adalah ukuran populasi, 1 adalah konstanta dan e adalah persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambil sampel yang masih dapat ditolerir. Batas persen kelonggaran atau batas toleransi kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{143}{1 + 143(0,05)^2}$$

$$n = 105,34 \text{ dibulatkan } 105$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 105.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *probabilitas random sampling* yaitu pengambilan sampel secara seimbang atau sebanding dengan banyaknya auditor dalam masing-masing KAP .

Tabel 3. Distribusi sampel penelitian

No	Nama KAP	Populasi	Sampel
1.	KAP Bismar, Muntalib dan Yunus	10 orang	$\frac{105}{143} \times 10 = 7$
2.	KAP Doli, Bambang, Sudarmaji dan Dadang	7 orang	$\frac{105}{143} \times 7 = 5$
3.	KAP Drs. Hadiono	5 orang	$\frac{105}{143} \times 5 = 4$
4.	KAP Drs. Henry Susanto dan Sugeng	24 orang	$\frac{105}{143} \times 24 = 18$
5.	KAP Drs. Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	15 orang	$\frac{105}{143} \times 15 = 11$
6.	KAP Drs. Soeroso Donosapoetra	13 orang	$\frac{105}{143} \times 13 = 10$
7.	KAP Moh. Mahsun	13 orang	$\frac{105}{143} \times 13 = 10$
8.	KAP Inarejz Kemalawarta	6 orang	$\frac{105}{143} \times 6 = 4$
9.	KAP Indarto Waluyo	4 orang	$\frac{105}{143} \times 4 = 3$
11.	KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	19 orang	$\frac{105}{143} \times 19 = 14$
12.	KAP Dr. Payamta, CPA	6 orang	$\frac{105}{143} \times 6 = 4$
13.	KAP Wartono dan Rekan	10 orang	$\frac{105}{143} \times 10 = 7$
14.	KAP Rachmad Wahyudi Drs & CO	11 orang	$\frac{105}{143} \times 11 = 8$
	Jumlah	143 orang	105

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu auditor yang bekerja di KAP di wilayah DIY dan Solo. Kuesioner akan dibagikan secara langsung kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang ada dan kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah disusun secara terstruktur dan mencakup beberapa pertanyaan dan pernyataan untuk ditanggapi oleh responden sesuai dengan kondisi responden yang bersangkutan.

Variabel *Audit Judgment*, *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor dalam instrumen ini terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif yang diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4 yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi dengan rentang nilai 1 sampai 4 dan menghilangkan jawaban netral atau ragu-ragu karena maksud kategori jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju sedangkan kategori jawaban ragu-ragu atau netral memiliki arti ganda dan tidak dapat menunjukkan kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Selain itu adanya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan responden untuk menjawab ke tengah (*central tendency effect*) sehingga jawaban netral atau ragu-ragu dihilangkan.

Tabel 4. Skor Skala *Likert* yang Dimodifikasi

Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS), Sangat Tidak Yakin (STY)	1	4
Tidak Setuju (TS), Tidak Yakin (TY)	2	3
Setuju (S), Yakin (Y)	3	2
Sangat Setuju (SS), Sangat Yakin (SY)	4	1

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No Butir	Referensi
1.	<i>Framing</i>	a. <i>Framing</i> Positif b. <i>Framing</i> Negatif	1,3,4 2,5,6	Kusumawardhani (2015)
2.	Urutan Bukti	a. SbS +++++ b. SbS-----	1,2,3,4 5,6,7,8	Tubbs et. al. (1990, 1994) Ida Nur Aeni (2014)
3.	Pengalaman Kerja Auditor	a. Lamanya bekerja sebagai auditor b. Banyaknya penugasan yang ditangani c. Jenis perusahaan yang pernah diaudit	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,13	Syidaadan Hayatun, (2015)
4.	<i>Audit Judgment</i>	a. <i>Judgment</i> mengenai pemilihan sampel audit b. <i>Judgment</i> mengenai surat konfirmasi c. <i>Judgment</i> mengenai salah saji yang material	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10	Jamilah, dkk (2007)

H. Uji Coba Instrumen

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Uji instrumen penelitian dilakukan pada 30 auditor yang bekerja di KAP wilayah DIY dan Solo. Teknik uji coba instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji coba terpakai. Dalam uji coba terpakai ini, butir-butir pernyataan yang dinyatakan valid akan langsung digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali, 2011).

Penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson Correlation sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2)(\sum x^2)\} \{(n \sum y^2) - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan:

r = korelasi Product Moment

n = jumlah responden

$\sum xy$ = total perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$ = jumlah skor butir X

$\sum y$ = jumlah skor butir Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat Y

(Husein Umar, 2011: 166)

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan

dinyatakan valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Pada penelitian ini uji instrumen dilakukan kepada 30 responden, sehingga nilai r_{tabel} untuk jumlah responden 30 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361. Hasil uji validitas dengan menggunakan IBM *SPSS Statistics* 20 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Rangkuman hasil uji validitas *Framing*

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item_1	0,544	0,361	Valid
Item_2	0,544	0,361	Valid
Item_3	0,655	0,361	Valid
Item_4	0,623	0,361	Valid
Item_5	0,550	0,361	Valid
Item_6	0,557	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 6 menunjukkan hasil uji validitas instrumen variabel *Framing* dari total 6 pernyataan, masing-masing item dapat dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,361 (taraf signifikansi 5% untuk $n = 30$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam variabel *Framing* dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 7. Rangkuman hasil uji validitas Urutan Bukti

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item_1	0,732	0,361	Valid
Item_2	0,708	0,361	Valid
Item_3	0,822	0,361	Valid
Item_4	0,757	0,361	Valid
Item_5	0,803	0,361	Valid
Item_6	0,623	0,361	Valid
Item_7	0,850	0,361	Valid
Item_8	0,514	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 7 menunjukkan hasil uji validitas instrumen variabel Urutan Bukti dari total 8 pernyataan, masing-masing item dapat dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,361 (taraf signifikansi 5% untuk n = 30). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam variabel Urutan Bukti dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 8. Rangkuman hasil uji validitas Pengalaman Kerja Auditor

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item_1	0,626	0,361	Valid
Item_2	0,518	0,361	Valid
Item_3	0,673	0,361	Valid
Item_4	0,600	0,361	Valid
Item_5	0,733	0,361	Valid
Item_6	0,652	0,361	Valid
Item_7	0,617	0,361	Valid
Item_8	0,698	0,361	Valid
Item_9	0,629	0,361	Valid
Item_10	0,682	0,361	Valid
Item_11	0,765	0,361	Valid
Item_12	0,606	0,361	Valid
Item_13	0,637	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 8 menunjukkan hasil uji validitas instrumen variabel Pengalaman Kerja Auditor dari total 13 pernyataan, masing-masing item dapat dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,361 (taraf signifikansi 5% untuk n = 30). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam variabel Pengalaman Kerja Auditor dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 9. Rangkuman hasil uji validitas Audit *Judgment*

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item_1	0,650	0,361	Valid
Item_2	0,443	0,361	Valid
Item_3	0,674	0,361	Valid
Item_4	0,671	0,361	Valid
Item_5	0,702	0,361	Valid
Item_6	0,671	0,361	Valid
Item_7	0,862	0,361	Valid
Item_8	0,561	0,361	Valid
Item_9	0,616	0,361	Valid
Item_10	0,674	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 9 menunjukkan hasil uji validitas instrumen variabel *Audit Judgment* dari total 10 pernyataan, masing-masing item dapat dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,361 (taraf signifikansi 5% untuk n = 30). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam variabel *Audit Judgment* dapat digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghazali,2011: 47).

Pengukuran reabilitas dilakukan dengan metode *Cornbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pernyataan atau pertanyaan

$$\begin{aligned}\sum \sigma^2 b &= \text{jumlah varian butir} \\ \sigma^2 t &= \text{varian total}\end{aligned}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Instrumen dikatakan dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$ (Sugiyono, 2011: 184).

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Framing</i>	0,603	Reliabel
Urutan Bukti	0,875	Reliabel
Pengalaman Kerja Auditor	0,876	Reliabel
<i>Audit Judgment</i>	0,848	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ untuk semua variabel dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2011: 147). Data yang akan dilihat adalah data rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal dan jumlah data penelitian.

Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan

panjang kelas. Langkah-langkah dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi diambil dari Sugiyono (2011: 36) sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas Interval

n = Jumlah data observasi

Log= Logaritma

b. Menghitung Rentang Data

Perhitungan rentang data yaitu data terbesar- data terkecil +1.

c. Menghitung Panjang Kelas

Panjang kelas = Rentang/ jumlah kelas

d. Menyusun Interval Kelas

Penyusunan kelas interval dilakukan dengan cara menyusun data dari yang terkecil ke data yang terbesar.

Setelah menyusun tabel distribusi frekuensi, deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator, kemudian dari nilai tersebut dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{X max} + \text{X min})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{X max} - \text{X min})$$

Sedangkan untuk mencari kategori adalah sebagai berikut:

Rendah = < (Mi-SDi)

Sedang = (Mi-SDi) s/d (Mi + SDi)

Tinggi = $(M_i + SD_i)$

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghozali, 2011: 160).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Sminorv* dengan rumus sebagai berikut:

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KS = Harga Kolmogrov-Sminorv

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Jika angka signifikansi *Kolmogrov-Sminorv* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika angka signifikansi *Kolmogrov-Sminorv* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Liniearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan

dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik (Imam Ghazali,2011: 166). Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan keliniearan adalah nilai F yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga bilangan F untuk regresi

Rk_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} : Rerata kuadrat garis residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan liniear jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak liniear.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi tersebut secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

1) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi

yang baik adalah yang mengandung homoskedastisitas (Imam Ghozali,2011: 139). Uji ini dilakukan dengan melakukan uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali,2011: 143).

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada gejala korelasi atau gejala multikolinearitas diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (Imam Ghozali, 2011:105). Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,1$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis. Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi menggunakan analisis regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono,2012: 261). Analisis ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel dependen (*Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor) berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi sederhana yaitu:

- Membuat garis linier sederhana

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

- a = subyek dalam variabel dependen yang diprediksi
- a = harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)
- b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. bila arah (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.
- X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono,2012: 261)

- Menguji signifikan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dengan rumus:

$$t = \frac{r(\sqrt{n - 2})}{(\sqrt{1 - r^2})}$$

Keterangan:

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah ke-n

(Sugiyono, 2010: 250)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel dengan taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Sebaliknya jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% maka mempunyai pengaruh yang signifikan. Selain itu, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga hipotesis diterima, namun apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dan hipotesis ditolak.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan ekstensi dari metode regresi dalam analisis *bivariate* yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Pengaruh variabel independen dalam analisis regresi berganda dapat diukur secara parsial dan secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh *coefficients of multiple determination* (Nur Indrianto, 2009: 211).

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriteria) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2012: 275).

- Membuat persamaan garis dengan tiga prediktor, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (*Audit judgment*)
- $X_1 X_2 X_3$: *Framing*, Urutan Bukti, Pengalaman Kerja Auditor
- a : Nilai Y jika $X=0$ (konstanta)
- b : Koefisien linier berganda

(Sugiyono, 2010)

- Mencari koefisien determinasi (R^2) antara prediktor X_1 , X_2 dan X_3 dengan kriteria Y, dengan rumus:

$$R^2_{y(x_1x_2x_3)} = \frac{(a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

- $R^2_{y(x_1x_2x_3)}$: koefisien determinasi antara Y dengan X_1 , X_2 dan X_3
- a_1 : Koefisien prediktor X_1
- a_2 : Koefisien prediktor X_2
- a_3 : Koefisien prediktor X_3
- $\sum X_1 Y$: jumlah produk antara X_1 dengan Y
- $\sum X_2 Y$: jumlah produk antara X_2 dengan Y
- $\sum X_3 Y$: jumlah produk antara X_3 dengan Y
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat kriteria Y

(Surisno Hadi, 2004)

- Menguji signifikansi dengan Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (*Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor)

terhadap Y (*Audit judgment*) secara simultan dengan membandingkan nilai F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

N : Jumlah variabel independen
 R: koefisien korelasi berganda
 k : Jumlah variabel independen

(Sugiyono,2010)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi atau kebermaknaan regresi ganda. Untuk pengambilan keputusan, nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai F hitung \geq F tabel maka hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka hipotesis alternatif ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Mencari Besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

1) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah presentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lain. Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya sumbangan relatif adalah sebagai berikut:

$$SR \% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

$SR \%$ = Sumbangan Relatif

α = Koefisien Prediktor

$\sum xy$ = Jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004)

2) Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan efektif adalah presentase perbandingan efektivitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lain baik yang diteliti maupun tidak. Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya sumbangan efektif adalah sebagai berikut:

$$SE \% = SR \% \times R^2$$

Keterangan:

$SE \%$ = Sumbangan Efektif Prediktor

$SR \%$ = Sumbangan Relatif

R^2 = Koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik DIY dan Solo. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah DIY dan Solo. Terdapat 10 KAP di wilayah DIY dan 3 KAP di wilayah Solo, namun hanya 7 KAP di wilayah DIY dan 2 KAP di wilayah Solo yang bersedia menerima kuesioner. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari - Mei 2016. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian, kuesioner yang disebar sejumlah 49 kuesioner dan kuesioner yang kembali sejumlah 44 kuesioner. Kuesioner yang dapat digunakan dan dapat diolah sejumlah 40 kuesioner, sisanya 4 kuesioner tidak dapat digunakan dan tidak dapat diolah karena pengisian kuesioner tidak lengkap.

Dengan demikian, maka kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebesar 89,8%. Adapun rincian hasil penyebaran dan pengembalian kuesioner penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel. 11. Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	49
Kuesioner yang kembali	44
Kuesioner yang tidak kembali	5
Kuesioner yang dapat digunakan	40
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	4
Tingkat Pengembalian (<i>Respon rate</i>)	89,8%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu: umur, jenis kelamin, pendidikan terahir, lama bekerja dan jabatan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

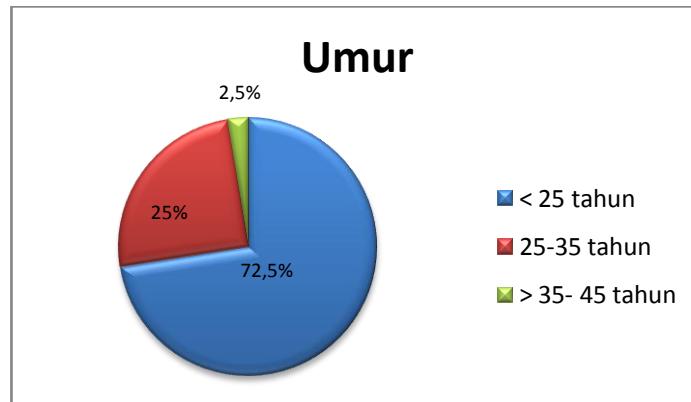
1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi responden berdasarkan umur dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Keterangan	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	29	72,5 %
25-35 tahun	10	25 %
> 35- 45 tahun	1	2,5%
Total	40	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Diagram diatas menunjukkan bahwa dari total 40 responden, responden terbesar adalah responden berumur < 25 tahun yaitu sebanyak 72,5%. Responden yang berumur 25-35 tahun sebanyak 25% dan sisanya 2,5% adalah responden berumur > 35-45 tahun.

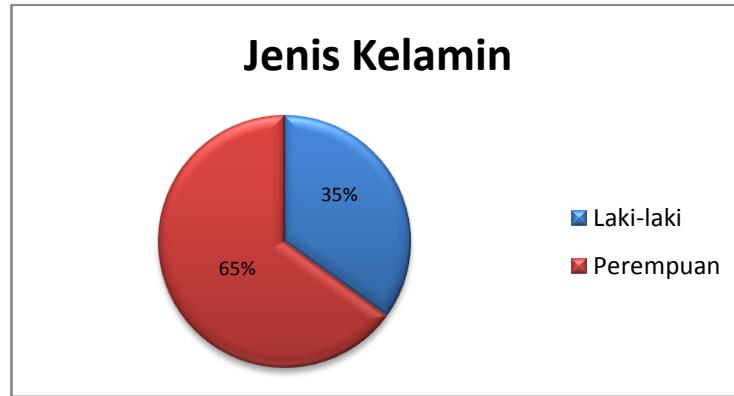
2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laki-laki	14	35 %
Perempuan	26	65 %
Total	40	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki. Responden Perempuan memiliki persentase sebesar 65% dan responden laki-laki memiliki persentase 35%.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terahir

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terahir dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terahir

Keterangan	Jumlah	Persentase
D3	3	7,5%
S1	37	92,5 %
Total	40	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Diagram diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terahir jenjang S1 dengan persentase sebesar 92,5%. Responden yang memiliki pendidikan terahir jenjang D3 jauh lebih sedikit, yaitu hanya sebesar 7,5%.

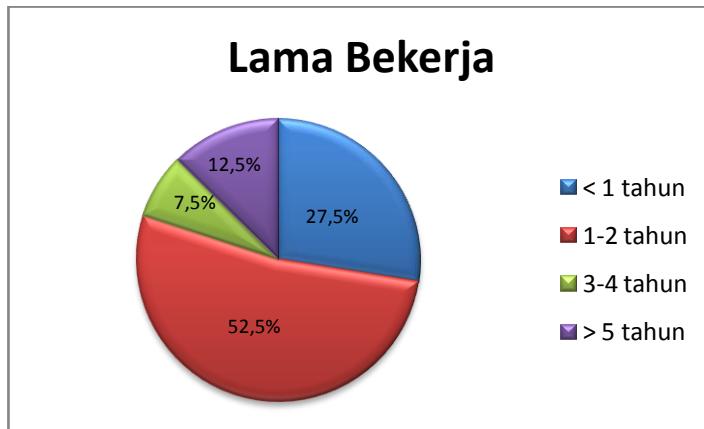
4. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Keterangan	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	11	27,5 %
1-2 tahun	21	52,5 %
3-4 tahun	3	7,5 %
> 5 tahun	5	12,5
Total	40	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016



Gambar 5. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar adalah responden yang memiliki pengalaman bekerja selama 1-2 tahun dengan presentase sebesar 52,5%. responden yang memiliki pengalaman kerja selama kurang dari 1 tahun sebesar 27,5%, responden yang memiliki pengalaman kerja selama > 5 tahun sebesar 12,5% sedangkan sisanya sebesar 7,5% adalah responden yang memiliki pengalaman bekerja selama 3-4 tahun.

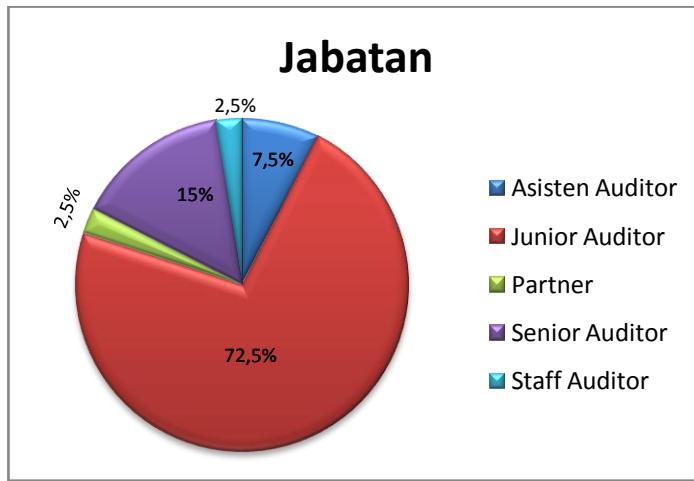
5. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Deskripsi responden berdasarkan jabatan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Keterangan	Jumlah	Presentase
Asisten Auditor	3	7,5 %
Junior Auditor	29	72,5 %
Partner	1	2,5%
Senior Auditor	6	15%
Staff Auditor	1	2,5%
Total	40	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016



Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Diagram diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jabatan sebagai junior auditor dengan presentase sebesar 72,5%. Responden yang menjabat sebagai senior auditor memiliki presentase sebesar 15%, responden dengan jabatan asisten auditor sebesar 7,5% dan sisanya adalah responden yang memiliki jabatan partner dan staff auditor, dengan presentasi masing-masing sebesar 2,5%.

B. Deskripsi Data Khusus

Analisis data deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi rata-rata Mean (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). Mean adalah rata-rata, modus adalah nilai variabel yang memiliki frekuensi tertinggi dalam distribusi. Median adalah garis tengah atau nilai yang membatasi 50% dari frekuensi atas dan 50% dari frekuensi bawah, sedangkan standar deviasi adalah akar varians. Selain itu disajikan tabel

distribusi frekuensi kemudian menentukan kategori terhadap nilai masing-masing indikator. Pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statictics 20.

Tabel 17. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Mo	Me	SD
<i>Framing</i>	40	12	19	14,48	15	15	1,87
Urutan Bukti	40	16	28	21,58	23	22	2,92
Pengalaman Kerja Auditor	40	28	52	38,83	39	39	5,76
<i>Audit Judgment</i>	40	18	34	27,15	30	28,50	4,02

Sumber: Data Primer yang Diolah (2016)

1. *Audit Judgment*

Variabel *Audit Judgment* terdiri dari tiga indikator yaitu: *judgment* mengenai pemilihan sampel audit, *judgment* mengenai surat konfirmasi dan *judgment* mengenai salah saji yang material. Dari tiga indikator tersebut kemudian dibuat 10 pertanyaan, dimana semua pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi yang mungkin dicapai $40 (10 \times 4 = 52)$ dan skor terendah yang mungkin dicapai $10 (1 \times 10 = 10)$.

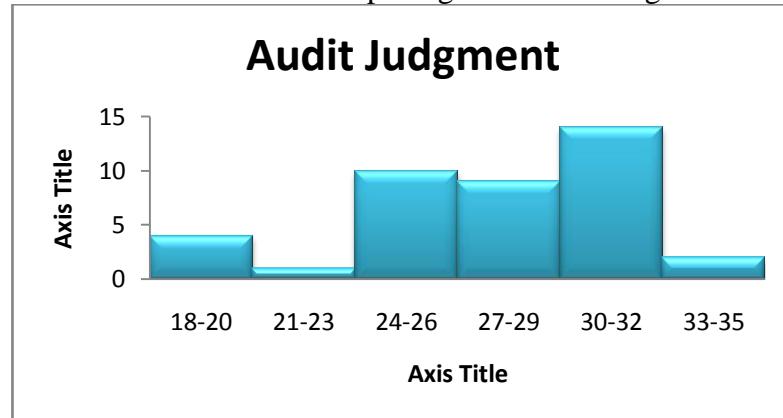
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya, didapatkan skor maksimum 34 dan skor minimum 18, selain itu didapat mean 27,15 modus 30, median 28,50, serta standar deviasi 4,01. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 40 = 6,286$ (dibulatkan menjadi 6). Rentang data $(34-18) + 1 = 17$ dan panjang kelas $17/6 = 2,83$ (dibulatkan menjadi 3). Sehingga didapatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel *Audit Judgment*

No	Kelas Interval	Frekuensi	F (%)
1	18-20	4	10,0%
2	21-23	1	2,5%
3	24-26	10	25,0%
4	27-29	9	22,5%
5	30-32	14	35%
6	33-35	2	5,0%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 7. Histogram Variabel *Audit Judgment*

Penentuan kecenderungan variabel dilakukan dengan mencari nilai Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (34+18) = 26$ dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (34-18) = 2,67$. Data variabel Pengalaman Kerja Auditor kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan dengan penentuan kategori sebagai berikut:

Rendah = $< (M_i - SD_i)$

= $< (26 - 2,67)$

= $< 23,33$

Sedang = $(M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i)$

$$= (26 - 2,67) \text{ s/d } (26 + 2,67)$$

$$= 23,33 \text{ s/d } 28,67$$

$$\text{Tinggi} = > (\bar{M}_i + S_{Di})$$

$$= > (26 + 2,67)$$

$$= > 28,67$$

Hasil distribusi kecenderungan data variabel *Audit Judgment* adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel *Audit Judgment*

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	< 23,33	5	12,5%	Rendah
2	23,33 s/d 28,67	19	47,5%	Sedang
3	> 28,67	16	40,0%	Tinggi
Jumlah		40	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Tabel 19 menunjukkan bahwa frekuensi *Audit Judgment* yang termasuk sebagai kategori rendah sebanyak 5 responden (12,5%), pada kategori sedang sebanyak 19 responden (47,5%) dan pada kategori tinggi sebanyak 16 responden (40,0%). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel *Audit Judgment* adalah sedang karena mayoritas responden memberikan penilaian dalam kategori sedang

2. *Framing*

Variabel *Framing* terdiri dari dua indikator yaitu *Framing* positif dan *Framing* negatif. Dari dua indikator tersebut kemudian dibuat 6 pernyataan, dimana semua pernyataan dalam instrumen dinyatakan

valid. Penentuan skor menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi yang mungkin dicapai $24 (6 \times 4 = 24)$ dan skor terendah yang mungkin dicapai $6 (1 \times 6 = 6)$.

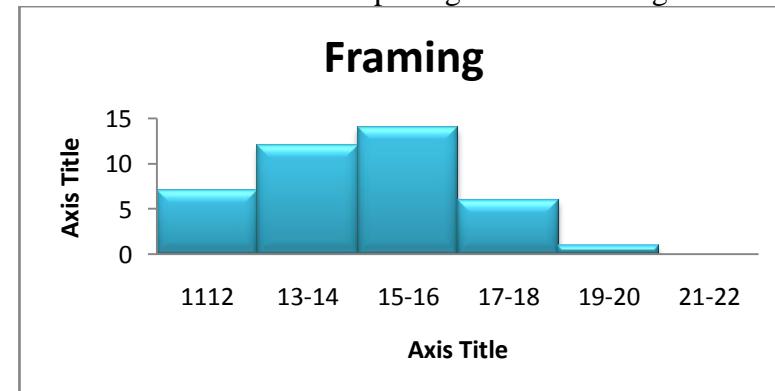
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya, didapatkan skor maksimum 19 dan skor minimum 12, selain itu didapat mean 14,48, modus 15, median 15, serta standar deviasi 1,87. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 40 = 6,286$ (dibulatkan menjadi 6). Rentang data $(19-12) + 1 = 8$ dan panjang kelas $8/6 = 1,33$ (dibulatkan menjadi 2). Sehingga didapatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel *Framing*

No	Kelas Interval	Frekuensi	F (%)
1	11-12	7	17,5%
2	13-14	12	30,0%
3	15-16	14	35,0%
4	17-18	6	15,0%
5	19-20	1	2,50%
6	21-22	0	0,00%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Variabel *Framing*

Penentuan kecenderungan variabel dilakukan dengan mencari nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Mean ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (19+12) = 15,5$ dan Standar Deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (19-12) = 1,16$. Data variabel *Framing* kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan dengan penentuan kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= < (\text{Mi}-\text{SDi}) \\
 &= < (15,5-1,16) \\
 &= < 14,34 \\
 \text{Sedang} &= (\text{Mi} - \text{SDi}) \text{ s/d } (\text{Mi} + \text{SDi}) \\
 &= (15,5 - 1,16) \text{ s/d } (15,5 + 1,16) \\
 &= 14,34 \text{ s/d } 16,66 \\
 \text{Tinggi} &= > (\text{Mi} + \text{SDi}) \\
 &= > (15,5 + 1,16) \\
 &= > 16,66
 \end{aligned}$$

Hasil distribusi kecenderungan data variabel *Framing* adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel *Framing*

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	< 14,34	19	47,5%	Rendah
2	14,34 s/d 16,66	14	35,0%	Sedang
3	> 16,66	7	17,5%	Tinggi
Jumlah		40	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Tabel 21 menunjukkan bahwa frekuensi *Framing* yang termasuk sebagai kategori rendah sebanyak 19 responden (47,5%), pada kategori

sedang sebanyak 14 responden (35,0%) dan pada kategori tinggi sebanyak 7 responden (17,5%). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel *Framing* adalah rendah karena mayoritas responden memberikan penilaian dalam kategori rendah.

3. Urutan Bukti

Variabel Urutan Bukti terdiri dari dua indikator yaitu SbS+--- dan SbS ---++. Dari dua indikator tersebut kemudian dibuat 8 pernyataan, dimana semua pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi yang mungkin dicapai $32 (8 \times 4 = 32)$ dan skor terendah yang mungkin dicapai $8 (1 \times 8 = 8)$.

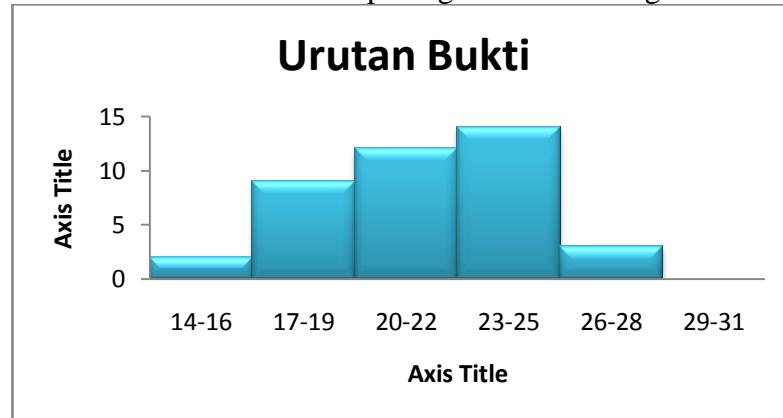
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya, didapatkan skor maksimum 28 dan skor minimum 16, selain itu didapat mean 21,58, modus 23, median 22, serta standar deviasi 2,92. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 40 = 6,286$ (dibulatkan menjadi 6). Rentang data $(28-16) + 1 = 13$ dan panjang kelas $13/6 = 2,16$ (dibulatkan menjadi 3). Sehingga didapatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel Urutan Bukti

No	Kelas Interval	Frekuensi	F (%)
1	14-16	2	5,0%
2	17-19	9	22,5%
3	20-22	12	30,0%
4	23-25	14	35,0%
5	26-28	3	7,5%
6	29-31	0	0,0%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Variabel Urutan Bukti

Penentuan kecenderungan variabel dilakukan dengan mencari nilai

Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Mean ideal (M_i) =

$$\frac{1}{2} (28+16) = 22 \text{ dan Standar Deviasi ideal } (SD_i) = \sqrt{\frac{1}{6} (28-16)^2} = 2$$

Data variabel Urutan Bukti kemudian digolongkan ke dalam kategori

kecenderungan dengan penentuan kategori sebagai berikut:

Rendah = $< (M_i - SD_i)$

$$= < (22 - 2)$$

$$= < 20$$

Sedang = $(M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i)$

$$= (22 - 2) \text{ s/d } (22 + 2)$$

= 20 s/d 24

Tinggi = > (Mi + SDi)

= > (22 + 2)

= > 24

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Urutan Bukti adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Urutan Bukti

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	< 20	11	27,5%	Rendah
2	20 s/d 24	26	65,0%	Sedang
3	> 24	3	7,5%	Tinggi
Jumlah		40	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Tabel 23 menunjukkan bahwa frekuensi Urutan Bukti yang termasuk sebagai kategori rendah sebanyak 11 responden (27,5%), pada kategori sedang sebanyak 26 responden (65,0%) dan pada kategori tinggi sebanyak 3 responden (7,5%). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Urutan Bukti adalah sedang karena mayoritas responden memberikan penilaian dalam kategori sedang.

4. Pengalaman Kerja Auditor

Variabel Pengalaman Kerja Auditor terdiri dari tiga indikator yaitu:

lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya penugasan yang ditangani, dan jenis perusahaan yang pernah diaudit. Dari tiga indikator tersebut kemudian dibuat 13 pernyataan, dimana semua

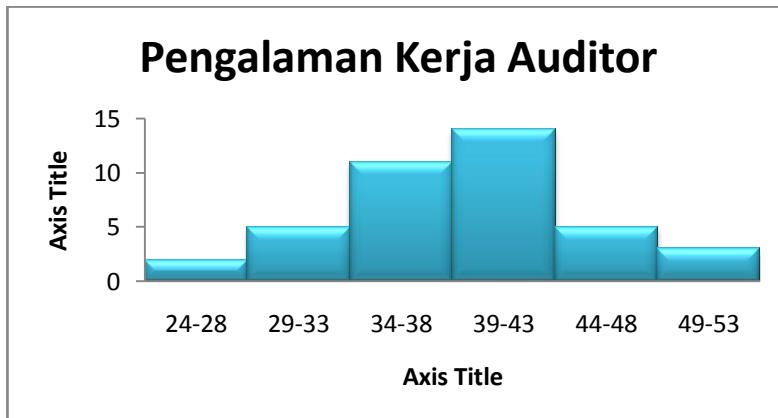
pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi yang mungkin dicapai $52 (13 \times 4 = 52)$ dan skor terendah yang mungkin dicapai $13 (1 \times 13 = 13)$. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya, didapatkan skor maksimum 52 dan skor minimum 28, selain itu didapat mean 38,83 modus 39, median 39, serta standar deviasi 5,76. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 40 = 6,286$ (dibulatkan menjadi 6). Rentang data $(52-28) + 1 = 25$ dan panjang kelas $25/6 = 4,16$ (dibulatkan menjadi 5). Sehingga didapatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Kerja Auditor

No	Kelas Interval	Frekuensi	F (%)
1	24-28	2	5,0%
2	29-33	5	12,5%
3	34-38	11	27,5%
4	39-43	14	35,0%
5	44-48	5	12,5%
6	49-53	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 10. Histogram Variabel Pengalaman Kerja Auditor

Penentuan kecenderungan variabel dilakukan dengan mencari nilai Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (52+28) = 40$ dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (52-28) = 4$. Data variabel Pengalaman Kerja Auditor kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan dengan penentuan kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= < (M_i - SD_i) \\
 &= < (40 - 4) \\
 &= < 36 \\
 \text{Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i) \\
 &= (40 - 4) \text{ s/d } (40 + 4) \\
 &= 36 \text{ s/d } 44 \\
 \text{Tinggi} &= > (M_i + SD_i) \\
 &= > (40 + 4) \\
 &= > 44
 \end{aligned}$$

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Pengalaman Kerja Auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Pengalaman Kerja Auditor

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	< 36	10	25,0%	Rendah
2	36 s/d 44	23	57,5%	Sedang
3	> 44	7	17,5%	Tinggi
Jumlah		40	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Tabel 25 menunjukkan bahwa frekuensi Pengalaman Kerja Auditor yang termasuk sebagai kategori rendah sebanyak 10 responden (25,0%), pada kategori sedang sebanyak 23 responden (57,5%) dan pada kategori tinggi sebanyak 7 responden (17,5%). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Pengalaman Kerja Auditor adalah sedang karena mayoritas responden memberikan penilaian dalam kategori sedang.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghazali, 2011: 160). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov*

Smirnov memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 26. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,64902758
	Absolute	,127
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,806
Asymp. Sig. (2-tailed)		,535

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,806 dan *Asymp.sig.* sebesar 0,535 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Liniearitas

Uji liniearitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Harga F hitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang ditetapkan untuk pengujian liniearitas adalah nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas, yaitu apabila lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi *Deviation from Linearity* 0,05 maka hubungan variabel bebas

terhadap variabel terikat adalah lininear. Hasil uji lininearitas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 27. Rangkuman Hasil Uji Lininearitas

Variabel	F Hitung	<i>Deviation from Linierity</i>	Keterangan
X ₁ dengan Y	0,551	0,766	Lininear
X ₂ dengan Y	1,380	0,248	Lininear
X ₃ dengan Y	0,530	0,891	Lininear

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji lininearitas pada tabel 27 diatas menunjukkan bahwa uji lininearitas antara X₁ dengan Y diperoleh F hitung sebesar 0,551 (< F tabel, yaitu 2,86) dan *Deviation from Linierity* sebesar 0,766 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Framing* dan *Audit Judgment* adalah lininear. Hasil uji lininearitas antara X₂ dengan Y diperoleh F hitung sebesar 1,380 (< F tabel, yaitu 2,86) dan *Deviation from Linierity* sebesar 0,246 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Urutan Bukti dan *Audit Judgment* adalah lininear. Hasil uji lininearitas antara X₃ dengan Y diperoleh F hitung sebesar 0,530 (< F tabel, yaitu 2,86) dan *Deviation from Linierity* sebesar 0,891 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Pengalaman Kerja Auditor dan *Audit Judgment* adalah lininear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengandung homoskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan melakukan uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali,2011: 143). Hasil dari Uji Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 28. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig-t	Keterangan
X ₁	0,914	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₂	0,493	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₃	0,052	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolininearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada gejala korelasi atau gejala multikolinearitas diantara variabel independen. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,1$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolininearitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 29. Hasil Uji Multikolininearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X ₁	0,765	1,308	Tidak terjadi multikolininearitas
X ₂	0,912	1,096	Tidak terjadi multikolininearitas
X ₃	0,754	1,326	Tidak terjadi multikolininearitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Hasil uji multikolininearitas menunjukkan bahwa nilai VIF tiap variabel bebas lebih kecil atau < 10. Selain itu nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolininearitas.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan berupa menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkaitnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam hal ini analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, hipotesis kedua dan hipotesis ketiga. Sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terkait, dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hipotesis keempat. Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis I

H_1 : *Framing* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Hasil perhitungan hipotesis I adalah sebagai berikut:

Tabel 30. Rangkuman Hasil Uji Regresi Liniear Sederhana untuk Pengaruh *Framing* terhadap *Audit Judgment*

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	12,550	2,791	0,008
<i>Framing</i>	1,009	3,273	0,002
<i>R square</i> : 0,220			
<i>r</i> : 0,469			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel 30, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 12,550 dan koefisien regresi *Framing* terhadap *Audit Judgment* sebesar 1,009. Dari hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi untuk hipotesis I sebagai berikut:

$$Y = 12,550 + 1,009 X_1$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat, dapat diketahui bahwa jika variabel *Framing* dianggap konstan, maka nilai *Audit Judgment* adalah sebesar 12,550 satuan. Dari persamaan diatas juga dapat diketahui bahwa jika variabel *Framing* naik satu satuan, maka akan meningkatkan nilai variabel *Audit Judgment* sebesar 1,009 satuan.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji hipotesis I pada tabel 30, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) sebesar

0,220. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Audit Judgment* yang dapat dijelaskan oleh variabel *Framing* adalah sebesar 22,0%. Sedangkan sisanya 78,0% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

3) Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Uji t statistik untuk variabel *Framing* pada tabel 30. diatas menghasilkan t hitung sebesar 3,273 dan nilai t tabel sebesar 2,021 (tingkat signifikansi 5%, n = 40). Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel, hasilnya t hitung lebih besar dari t tabel ($3,272 > 2,021$). Hal ini berarti terdapat pengaruh *Framing* terhadap *Audit Judgment*. Selain itu dalam uji t, variabel *Framing* menghasilkan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari *level of significant* 0,050 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Audit Judgment* secara signifikan dipengaruhi oleh variabel *Framing*.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Framing* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Audit Judgment*. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Framing* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* diterima.

b. Uji Hipotesis II

H_2 : Urutan Bukti berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Hasil perhitungan hipotesis II adalah sebagai berikut:

Tabel 31. Rangkuman Hasil Uji Regresi Liniear Sederhana untuk Pengaruh Urutan Bukti terhadap *Audit Judgment*

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	10,792	2659	0,011
Urutan Bukti	0,758	4,066	0,000
<i>R square</i> : 0,303			
<i>r</i> : 0,551			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel 31, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 10,792 dan koefisien regresi Urutan Bukti terhadap *Audit Judgment* sebesar 0,758. Dari hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi untuk hipotesis II sebagai berikut:

$$Y = 10,792 + 0,758 X_2$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat, dapat diketahui bahwa jika variabel Urutan Bukti dianggap konstan, maka nilai *Audit Judgment* adalah sebesar 10,792 satuan. Dari persamaan diatas juga dapat diketahui bahwa jika variabel Urutan Bukti naik satu satuan, maka akan meningkatkan nilai variabel *Audit Judgment* sebesar 0,758 satuan.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji hipotesis II pada tabel 31, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sederhana (R^2) sebesar 0,303. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Audit Judgment* yang dapat dijelaskan oleh variabel Urutan Bukti

adalah sebesar 30,3%. Sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

3) Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Uji t statistik untuk variabel Urutan Bukti pada tabel 31. diatas menghasilkan t hitung sebesar 4,066 dan nilai t tabel sebesar 2,021 (tingkat signifikansi 5%, n = 40). Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel, hasilnya t hitung lebih besar dari t tabel ($4,066 > 2,021$). Hal ini berarti terdapat pengaruh Urutan Bukti terhadap *Audit Judgment*. Selain itu dalam uji t, variabel Urutan Bukti menghasilkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari *level of significant* 0,050 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Audit Judgment* secara signifikan dipengaruhi oleh variabel Urutan Bukti.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Urutan Bukti berpengaruh signifikan terhadap variabel *Audit Judgment*. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Urutan Bukti berpengaruh terhadap *Audit Judgment* diterima.

c. Uji Hipotesis III

H_3 : Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Hasil perhitungan hipotesis III adalah sebagai berikut:

Tabel 32. Rangkuman Hasil Uji Regresi Liniear Sederhana untuk Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap *Audit Judgment*

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	10,429	2,991	0,005
Pengalaman Kerja Auditor	0,431	4,847	0,000
<i>R square</i> : 0,382			
<i>r</i> : 0,618			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel 32, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 10,429 dan koefisien regresi Pengalaman Kerja Auditor terhadap *Audit Judgment* sebesar 0,431. Dari hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi untuk hipotesis III sebagai berikut:

$$Y = 10,429 + 0,431 X_3$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat, dapat diketahui bahwa jika variabel Pengalaman Kerja Auditor dianggap konstan, maka nilai *Audit Judgment* adalah sebesar 10,429 satuan. Dari persamaan diatas juga dapat diketahui bahwa jika variabel Pengalaman Kerja Auditor naik satu satuan, maka akan meningkatkan nilai variabel *Audit Judgment* sebesar 0,431 satuan.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji hipotesis III pada tabel 32, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sederhana (R^2)

sebesar 0,382. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Audit Judgment* yang dapat dijelaskan oleh variabel Pengalaman Kerja Auditor adalah sebesar 38,2%. Sedangkan sisanya 61,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

3) Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Uji t statistik untuk variabel Pengalaman Kerja Auditor pada tabel 32 diatas menghasilkan t hitung sebesar 4,847 dan nilai t tabel sebesar 2,021 (tingkat signifikansi 5%, n = 40). Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel, hasilnya t hitung lebih besar dari t tabel ($4,847 > 2,021$). Hal ini berarti terdapat pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap *Audit Judgment*. Selain itu dalam uji t, variabel Pengalaman Kerja Auditor menghasilkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari *level of significant* 0,050 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Audit Judgment* secara signifikan dipengaruhi oleh variabel Pengalaman Kerja Auditor.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap variabel *Audit Judgment*. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment* diterima.

d. Uji Hipotesis IV

H_4 : *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Hasil perhitungan hipotesis IV adalah sebagai berikut:

Tabel 33. Rangkuman Hasil Uji Regresi Liniear Berganda untuk Pengaruh *Framing*, Urutan Bukti, Pengalaman Kerja Auditor terhadap *Audit Judgment*

Variabel Independen	Nilai R		Nilai F		Sig	Konst (a)	Koef (b)
	r	R^2	F hitung	F tabel			
Framing	0,752	0,565	15,584	2,860	0,000	-1,599	0,366
Urutan Bukti							0,543
Pengalaman Kerja Auditor							0,302

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel 33, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -1,599 dan koefisien regresi *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor masing-masing sebesar 0,366; 0,543; dan 0,302. Dari hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi untuk hipotesis I sebagai berikut:

$$Y = -1,599 + 0,366 X_1 + 0,543 X_2 + 0,302 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diketahui:

- Nilai konstanta -1,599 dapat diartikan jika seluruh variabel independen dianggap konstan, *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor maka nilai

variabel dependen *Audit Judgment* adalah sebesar - 1,599 satuan.

- b) Nilai koefisien regresi *Framing* sebesar 0,366 diartikan jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *Framing*, sedangkan variabel Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor dianggap konstan, maka variabel dependen *Audit Judgment* akan naik sebesar 0,366 satuan.
- c) Nilai koefisien regresi Urutan Bukti sebesar 0,543 diartikan jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel Urutan Bukti, sedangkan variabel *Framing* dan Pengalaman Kerja Auditor dianggap konstan, maka variabel dependen *Audit Judgment* akan naik sebesar 0,543 satuan.
- d) Nilai koefisien regresi Pengalaman Kerja Auditor sebesar 0,302 diartikan jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel Pengalaman Kerja Auditor, sedangkan variabel *Framing* dan Urutan Bukti dianggap konstan, maka variabel dependen *Audit Judgment* akan naik sebesar 0,302 satuan.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 33 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 0,565. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen *Audit Judgment*

dipengaruhi sebesar 56,5% oleh variabel *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 43,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

3) Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Hasil uji F pada tabel 33, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 15,584. Jika dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,860 ($df_1 = 3$ dan $df_2 = 36$), maka nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($15,584 > 2,860$). Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Selain itu, uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari *level of significant* 0,050 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Audit Judgment* dipengaruhi oleh variabel *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor secara signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Judgment* diterima.

4) Menghitung Besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

a) Koefisien Regresi

$$Y = -1,599 + 0,366X_1 + 0,543X_2 + 0,302X_3$$

Diketahui:

$$\alpha_1 = 0,366$$

$$\sum X_1 y = 579 \times 1089 = 630.531$$

$$\alpha_2 = 0,543$$

$$\sum X_2 y = 863 \times 1089 = 939.807$$

$$\alpha_3 = 0,302$$

$$\sum X_3 y = 1.691.217$$

$$R^2 = 0,565$$

$$JK_{reg} = (0,366)(630.531) + (0,543)(939.807) + (0,302)(1.691.217)$$

$$= 230.774,3 + 510.315,2 + 510.747,5$$

$$= 1.251.837$$

b) Sumbangan Relatif

Variabel Framing:

$$SR \% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$= \frac{230.774,3}{1.251.837} \times 100\%$$

$$= 18,435\%$$

Variabel Urutan Bukti:

$$\begin{aligned}
 \text{SR \%} &= \frac{\alpha \sum xy}{JK_{\text{reg}}} \times 100\% \\
 &= \frac{510.315,2}{1.251.837} \times 100\% \\
 &= 40,765\%
 \end{aligned}$$

Variabel Pengalaman Kerja Auditor:

$$\begin{aligned}
 \text{SR \%} &= \frac{\alpha \sum xy}{JK_{\text{reg}}} \times 100\% \\
 &= \frac{510.747,5}{1.251.837} \times 100\% \\
 &= 40,800\%
 \end{aligned}$$

c) Sumbangan Efektif

Variabel Framing:

$$\begin{aligned}
 \text{SE \%} &= \text{SR\%} \times R^2 \\
 &= 18,435 \% \times 0,565 \\
 &= 10,416\%
 \end{aligned}$$

Variabel Urutan Bukti:

$$\begin{aligned}
 \text{SE \%} &= \text{SR\%} \times R^2 \\
 &= 40,765 \% \times 0,565 \\
 &= 23,032\%
 \end{aligned}$$

Variabel Pengalaman Kerja Auditor:

$$\begin{aligned}
 \text{SE \%} &= \text{SR\%} \times R^2 \\
 &= 40,800 \% \times 0,565 \\
 &= 23,052\%
 \end{aligned}$$

Tabel.34 Rangkuman Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Variabel	SR %	SE %
1.	<i>Framing</i>	18,435	10,416
2.	Urutan Bukti	40,765	23,032
3.	Pengalaman Kerja Auditor	40,800	23,052
	Jumlah	100,000	56,500

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap *Audit Judgment*. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Framing* terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Framing* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,273 > 2,021$). Selain itu nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari *level of significant* 0,050, hal ini berarti variabel *Framing* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Dari pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,220, hal ini dapat diartikan bahwa *Framing* mempengaruhi *Audit Judgment* sebesar 22,0% sedangkan sisanya sebesar 78,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Bambang

Subroto (2012) yang berjudul “Interaksi Individu Kelompok sebagai Pemoderasi Pengaruh *Framing* dan Urutan Bukti terhadap *Audit Judgment*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Framing* berpengaruh signifikan terhadap penyusunan *Audit Judgment*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Framing* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Auditor dalam melaksanakan penugasan pengauditan membutuhkan informasi-informasi dari berbagai pihak guna merumuskan *Audit Judgment*. Untuk itu auditor harus mencermati setiap informasi yang diterima dari berbagai pihak sebelum merumuskan *Audit Judgment* karena cara suatu informasi disampaikan dapat mempengaruhi *judgment* yang dibuat oleh auditor.

2. Pengaruh Urutan Bukti terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Urutan Bukti berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,066 > 2,021$). Selain itu nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari *level of significant* 0,050, hal ini berarti variabel Urutan Bukti berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Dari pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,303, hal ini dapat diartikan bahwa Urutan Bukti mempengaruhi *Audit Judgment*

sebesar 30,3% sedangkan sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Bambang Subroto (2012) yang berjudul “Interaksi Individu Kelompok sebagai Pemoderasi Pengaruh *Framing* dan Urutan Bukti terhadap *Audit Judgment*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Urutan Bukti berpengaruh signifikan terhadap penyusunan *Audit Judgment*. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Damai Nasution dan Supriyadi (2007) dengan judul “ Pengaruh Urutan Bukti, Gaya Kognitif dan Personalitas terhadap Proses Revisi Keyakinan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa urutan bukti signifikan secara statistik mempengaruhi *judgment* yang dilakukan oleh auditor untuk merevisi keyakinannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Urutan Bukti berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Dalam melakukan pengauditan, bukti merupakan suatu hal penting yang digunakan auditor sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dan merumuskan *Audit Judgment*. Bukti yang diterima oleh auditor dapat beragam sehingga auditor dituntut untuk bersikap jeli dalam menganalisis setiap bukti yang diperoleh agar tidak terkecoh pada

urutan ditemukannya bukti-bukti tersebut sehingga auditor dapat merumuskan *Audit Judgment* secara akurat.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Audit Judgment

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,847 > 2,021$). Selain itu nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari *level of significant* 0,050, hal ini berarti variabel Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Dari pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,382, hal ini dapat diartikan bahwa Pengalaman Kerja Auditor mempengaruhi *Audit Judgment* sebesar 38,2% sedangkan sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kadek Evi Ariyantini, Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali” . Hasil penelitian tersebut

menyatakan bahwa Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Pengalaman merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh auditor untuk memberikan pernyataan pendapat atas kewajaran dari laporan keuangan yang diaudit. Pengalaman kerja auditor dapat dilihat dari lamanya auditor bekerja sebagai audittor, banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan serta banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit. Semakin tinggi pengalaman seorang auditor di bidang pengauditan dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya dalam melakukan penugasan pengauditan sehingga dapat merumuskan *Audit Judgment* dengan akurat.

4. Pengaruh *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor secara bersama- sama terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor secara bersama- sama berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($15,584 > 2,860$). Selain itu, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari *level of significant* 0,050, hal ini berarti bahwa variabel *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Dalam melaksanakan tugas pengauditan auditor akan merumuskan *Audit Judgment* dalam setiap tahapan pengauditan. Segala informasi dan bukti terkait dengan penugasan pengauditan yang sedang dijalankan oleh auditor diperlukan untuk merumuskan *Audit Judgment*. Informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain dan disampaikan kepada auditor dengan cara tertentu dapat mempengaruhi *Audit Judgment* yang dibuat oleh auditor, begitu pula dengan bukti-bukti yang diperoleh oleh auditor, bukti yang beragam dan disajikan secara sekuensial atau berurutan (SbS) dapat mempengaruhi *Audit Judgment* yang dibuat oleh auditor. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor juga dapat berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Semakin tinggi pengalaman auditor, semakin akurat *Audit Judgment* yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah pengalaman auditor semakin rendah pula akurasi *Audit Judgment* yang dihasilkan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat auditor yang bekerja di KAP wilayah DIY dan Solo sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban auditor yang tidak sesuai

dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner juga rentan terjadi bias karena adanya perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap butir-butir pertanyaan dan pernyataan yang ada dalam kuesioner.

2. Responden dalam penelitian ini hanya terbatas pada Auditor yang bekerja di KAP wilayah DIY dan Solo, sehingga kemungkinan akan mengurangi generalisasi dari hasil penelitian ini.
3. Terdapat pembatasan jumlah kuesioner dari masing-masing KAP sehingga jumlah kuesioner yang disebarluaskan hanya terbatas pada jumlah maksimal yang diijinkan oleh masing-masing KAP.
4. Terdapat beberapa KAP yang tidak bersedia menerima kuesioner sehingga penyebaran kuesioner tidak dilakukan diseluruh KAP di wilayah DIY dan Solo, namun hanya di beberapa KAP di wilayah DIY dan Solo.
5. Penyebaran kuesioner dilakukan pada awal tahun dimana auditor sedang dalam kondisi yang sibuk dengan penugasan audit sehingga membutuhkan waktu relatif lama untuk menunggu kuesioner kembali, yaitu antara 2 minggu sampai satu bulan pada masing-masing KAP.
6. Temuan dari penelitian ini membuktikan bahwa selain *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Audit Judgment*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya terkait *Audit Judgment*, *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Framing* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($3,273 > 2,021$) dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari *level of significant* 0,050 yang mengindikasikan bahwa variabel *Framing* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Nilai koefisien regresi sebesar 1,009 dan konstanta sebesar 12,550 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 12,550 + 1,009 X_1$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,220 dapat diartikan bahwa *Framing* memberikan pengaruh sebesar 22,0% terhadap *Audit Judgment*, sedangkan sisanya sebesar 78,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Urutan Bukti berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($4,066 > 2,021$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari *level of significant* 0,050 yang mengindikasikan bahwa variabel Urutan Bukti berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,758 dan konstanta sebesar 10,792 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 10,792 + 0,758 X_2$. Nilai koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,303 dapat diartikan bahwa Urutan Bukti memberikan pengaruh sebesar 30,3% terhadap *Audit Judgment*, sedangkan sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3. Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($4,847 > 2,021$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari *level of significant* 0,050 yang mengindikasikan bahwa variabel Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,431 dan konstanta sebesar 10,429 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 10,429 + 0,431 X_3$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,382 dapat diartikan bahwa Pengalaman Kerja Auditor memberikan pengaruh sebesar 38,2% terhadap *Audit Judgment*, sedangkan sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
4. *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel ($15,584 > 2,860$). Selain itu nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari *level of significant* 0,050 mengindikasikan bahwa variabel *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Nilai konstanta sebesar -1,599 serta koefisien regresi untuk variabel *Framing* sebesar 0,366, variabel Urutan Bukti sebesar 0,543,

dan variabel Pengalaman Kerja Auditor sebesar 0,302 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = -1,599 + 0,366 X_1 + 0,543 X_2 + 0,302 X_3$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,565 dapat diartikan bahwa *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Judgment* serta memberikan pengaruh sebesar 56,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan terkait dengan keterbatasan penelitian ini, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit Judgment* hanya bisa dijelaskan sebesar 56,5% oleh variabel *Framing*, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan lain sebagainya.
2. Penyebaran kuesioner dapat disertai dengan metode wawancara atau terlibat tatap muka langsung dengan responden agar responden lebih memahami pernyataan dan pertanyaan dalam kuesioner sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.
3. Responden yang digunakan dalam penelitian selanjutnya sebaiknya lebih diperluas, karena pada penelitian ini lingkup populasi masih sangat sempit yaitu pada Auditor yang bekerja di KAP wilayah

DIY dan Solo. Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan responden auditor yang bekerja di KAP wialayah DIY dan Jawa Tengah.

4. Penyebaran kuesioner dilakukan di awal tahun ketika auditor sedang sibuk sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menunggu kuesioner kembali. Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya penyebaran kuesioner dilakukan di pertengahan tahun saat auditor sedang tidak terlalu sibuk.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Framing* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*. Oleh karena itu, auditor hendaknya memeriksa dengan cermat setiap informasi yang diperoleh dari pihak lain terkait dengan penugasan pengauditan yang sedang ditangani, agar dapat merumuskan *Audit Judgment* dengan tepat.
6. Auditor yang memperoleh serangkaian bukti dengan format yang berbeda akan cenderung mempertimbangkan bukti yang diperoleh berdasarkan urutan diperolehnya bukti-bukti tersebut sehingga informasi penting yang ada dalam bukti – bukti tersebut tidak diperhatikan. Auditor sebaiknya memperhatikan dan mencermati bukti - bukti yang diperoleh berdasarkan isi dari bukti tersebut.
7. Auditor hendaknya selalu mengikuti pendidikan dan pelatihan – pelatihan dalam bidang pengauditan agar dapat menambah ilmu

dan wawasan mengenai bidang pengauditan. sehingga dapat melaksanakan penugasan pengauditan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Buku Satu.Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Amrizal. (2014). "Analisis Kritis Pelanggaran Kode Etik Profesi Akuntan Publik Di Indonesia". *Jurnal Liquidity Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2014*, hlm. 36-43.
- Angga Kusuma Wardhani. (2015). "Pengaruh *Framing* Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Persepsi Tentang *Audit judgment* (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi S1 FE UNY angkatan 2012)." *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anugerah Suci Praditaningrum dan Indira Januarti. (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit judgment*." *Universitas Diponegoro*
- Arifin,Amril & Kusuma, Indra Wijaya. -. Pengaruh *Framing* Pada Keputusan Akuntansi Managerial Dalam Perspektif Individu-Kelompok; Pengujian Empiris Atas *Prospect Theory* Dan *Fuzzy-Trace Theory*
- Budi Susetyo (2009). "Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien sebagai Variabel Moderating: Survey Empiris Auditor yang Bekerja Pada KAP dan Koperasi Jasa Audit di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta." *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Damai Nasution dan Supriyadi. (2007). "Pengaruh Urutan Bukti, Gaya Kognitif Dan Personalitas Terhadap Proses Revisi Keyakinan." *Simpposium Nasional Akuntansi X, Makasar*, Juli.
- Elder, Randal J. et al. (2010). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. (Alih bahasa: Amir Abadi Jusuf). Jakarta : Salemba Empat
- Fransiska Kovinna dan Betri. (2013). "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang)" Diambil dari <http://eprints.mdp.ac.id/1152/> pada tanggal 9 Desember 2015, pukul 17.05 WIB.
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS & Smart PLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Haryanto & Bambang Subroto. (2011). Interaksi Individu – Kelompok Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Framing* dan Urutan Bukti Terhadap *Audit judgment* Studi Pada Sektor Pemerintahan.

- Haryanto. (2012). *Debiasing Audit judgment: Akuntabilitas dan Tipe Pembuat Kuputusan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ida Nur Aeni. (2014). "Pemanfaatan Akuntabilitas Dan Self Review Untuk Debiasing Audit judgment Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandarain. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit judgment*. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar*, Juli.
- Kadek Evi Ariyantini, Edy Sujana, dan Nyoman Ari Surya Darmawan. (2014). "Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali) ". *Jurnal Akuntansi Program SI (Volume 2 No.1 Tahun 2014)*. Diambil dari https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiwrYC7g8_JAhWFGJQKHTIfAkgQEggtMAI&url=http%3A%2F%2Fejournal.undiksha.ac.id%2Findex.php%2FS1ak%2Farticle%2Fdownload%2F2888%2F2390&usg=AFQjCNE2FpQ9ha9oDH5zMCDct3BC6dLIw&sig2=ZQTUg_I0HZay24JU67XsRg&bvm=bv.109332125,d.dGo pada tanggal 9 Desember 2015, pukul 22.19 WIB.
- Luciana, Spica Almilia. (2010). Pengaruh *Order Effect* dan Pola Pengungkapan dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Symposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.
- Mulyadi (2002). *Auditing*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Nasution, Damai & Supriyadi. (2007). Pengaruh Urutan Bukti, Gaya Kognitif, Dan Personalitas Terhadap Proses Revisi Keyakinan. *Symposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.
- Pritta Amina Putri dan Herry Laksito. (2013). "Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas *Audit judgment*." *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Hlm 1-11.
- Rahmawati Hanny Yustrianthe. (2012). "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Audit judgment* Auditor Pemerintah." *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 4, No. 2, September 2012, hlm 72-82

- Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti, (2015). "Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Judgment.*" *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan.* Vol 4 No. 1, Januari 2015, hlm 1-8.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian.* Cetakan ke-21, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rienka Cipta
- Sukrisno, Agoes. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik.* Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Suratna, I Wayan. (2005). Model *Framing* dan Belief Adjustment Dalam Menjelaskan Bias Pengambilan Keputusan Pengauditan. SNA VIII Solo, 15-16 September 2005.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research.* Jilid 3. Yogyakarta: Andi
- Syidaadan Hayatun Sulistyaningsih. (2015). "Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, dan Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta)." *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tubbs, Richard M., Messier, W. F., and W. Robert Knechel. (1990). *Notes: Recency Effects in the Auditor's Belief-Revision Process,* The Accounting Review, Vol. 65, No. 2, April, pp. 452-480.
- Uma Sekaran. (2007). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis.* Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Yudhi Agung Wijanarko dan Sri Hastjarjo. (2014). Analisis *Framing* Pemberitaan Deklarasi Pencapresan Jokowi di Media Massa. *Jurnal.* Solo: Universitas Sebelas Maret.

LAMPIRAN

LAMPIRAN:

- 1. Kuesioner Penelitian dan Surat Ijin Penelitian**
- 2. Surat Keterangan Penelitian**
- 3. Data Penelitian**
- 4. Uji Validitas dan Reabilitas**
- 5. Hasil Analisis Deskriptif**
- 6. Uji Prasyarat Analisis**
- 7. Uji Hipotesis**

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN DAN SURAT IJIN PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH *FRAMING*, URUTAN BUKTI DAN
PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP
AUDIT JUDGMENT



Oleh:

FEBRINA NUR PERDANI

12812141052

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Framing, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Audit judgment**".

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Febrina Nur Perdani

NIM : 12812141052

Program Studi/Jurusan : Akuntansi/ Pend. Akuntansi

No Hp : 083867204821

Dengan ini memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner ini dan memberikan informasi pada masing-masing pertanyaan berikut ini dengan sebenar-benarnya dan jujur sesuai dengan petunjuk pengisian. Data yang Bapak/Ibu/Saudara berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan karya tulis ilmiah/skripsi tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Febrina Nur Perdani

IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda **silang (x)** atau **chek list (v)** pada kolom yang Saudara anggap paling sesuai.

1. Nama :
2. Umur : ≤ 25 tahun ≥ 25 tahun
 < 35-45 tahun > 45 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : S3 S2 S1 D3
5. Lama Bekerja : < 1 tahun 1-2 tahun
 3-4 tahun > 5 tahun
6. Jabatan : Partner Senior Auditor
 Junior Auditor
 Lain-lain, Sebutkan.....

A. *Framing*

Petunjuk: Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda **silang (X)** pada angka pilihan:

- | | |
|-------------------------------|------------------------|
| 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) | 3 = Setuju (S) |
| 2 = Tidak Setuju (TS) | 4 = Sangat Setuju (SS) |

Anda adalah seorang auditor di salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai tugas membuat *audit judgment* untuk suatu penugasan audit. Anda ditugaskan untuk melakukan audit atas laporan keuangan PT. ABC untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014. Saat ini audit hampir selesai dilaksanakan dan dalam proses akhir penyusunan laporan audit. Hasil sementara audit menunjukkan bahwa masih ditemukan bukti-bukti kesalahan pencatatan dan penyajian laporan keuangan auditan. Audit telah dilaksanakan selama 30 hari kerja.

Setelah itu terdapat beberapa informasi tambahan. Beberapa tahun belakangan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang tidak diharapkan. Dalam pertemuan sebelumnya auditor diyakinkan bahwa perusahaan akan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Namun demikian diasumsikan peluang untuk menjaga kelangsungan perusahaan (*common base rate*) adalah sebesar 50%. Anda diharapkan untuk memberikan pertimbangan untuk satu tahun ke depan dengan mengisi sesuai dengan skala yang disediakan.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya akan memberikan opini Non-Wajar pada laporan keuangan agar laporan audit bisa diselesaikan tepat waktu.				
2.	Saya akan memberikan opini Wajar (Wajar tanpa pengecualian/ WTP) dengan konsekuensi laporan audit selesai tidak tepat waktu dan harus menanggung biaya tambahan audit.				
3.	Saya akan memberikan pertimbangan bahwa usaha dari PT. ABC tidak akan berlanjut karena pemasok (<i>supplier</i>) memberikan kredit perdagangan yang tidak cukup menguntungkan.				
4.	Saya akan memberikan pertimbangan bahwa usaha dari PT. ABC tidak akan berlanjut karena produk utama perusahaan secara umum dianggap berkualitas kurang baik.				
5.	Saya akan memberikan pertimbangan bahwa usaha dari PT. ABC akan berlanjut karena pemasok (<i>supplier</i>) memberikan kredit perdagangan yang cukup menguntungkan perusahaan.				
6.	Saya akan memberikan pertimbangan bahwa usaha dari PT. ABC akan berlanjut karena produk utama perusahaan secara umum dianggap berkualitas baik.				

B. Urutan bukti

Petunjuk: Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pertanyaan-pertanyaan berikut, sesuai dengan tingkat keyakinan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka pilihan:

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1 = Sangat Tidak Yakin (STY) | 3 = Yakin (Y) |
| 2 = Tidak Yakin (TY) | 4 = Sangat Yakin (SY) |

Kasus 1

Elektrik Superstore

Anda adalah seorang auditor senior yang sedang mengaudit perusahaan Elektrik Superstore, sebuah toko grosir yang menyediakan berbagai macam barang elektronik. Mayoritas pelanggan Elektrik Superstore adalah toko-toko elektronik berskala kecil hingga menengah dari berbagai wilayah di Indonesia. Penjualan barang-barang elektronik dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Transaksi penjualan secara kredit dipantau oleh seorang manajer kredit.

Akuntan senior dari perusahaan Elektrik Superstore (klien anda) telah mengulas kecukupan penyisihan untuk piutang tak tertagih. Klien mempersiapkan sebuah daftar umur piutang dan mengirimkan permintaan konfirmasi melalui surat kepada para pelanggan yang dijadikan sampel. Sampel tersebut mencakup semua akun besar yang jatuh tempo.

Akuntan tersebut mendiskusikan semua akun yang jatuh tempo dengan seorang manajer kredit dan memutuskan bahwa saldo untuk akun penyisihan telah mencukupi, kecuali untuk satu akun besar yang dianggap material sehubungan dengan penyajian wajar saldo piutang.

Manajer kredit memaparkan bahwa pelanggan (debitur) tersebut adalah seorang pedagang yang menjual televisi, radio, stereo dan perlengkapan elektronik lainnya dengan perkembangan usaha yang pesat. Pelanggan (debitur) tersebut memulai usahanya pada tahun 2010 dengan membuka sebuah toko yang bernama “Toko Sinar” dan sekarang pelanggan (debitur)

tersebut telah memiliki 12 toko di berbagai wilayah di Indonesia. Perluasan pasar tambahan sudah direncakan untuk beberapa tahun ke depan. Pertumbuhan pendapatan cukup kuat selama lima tahun terakhir. Seiring dengan perluasan yang dilakukan Toko Sinar, rata-rata waktu pembayaran utang kepada perusahaan (Elektrik Superstore) juga meningkat. Lambatnya waktu pembayaran utang pelanggan kepada perusahaan (Elektrik Superstore) dikaitkan dengan sistem akuntansi yang tidak memadai. Sebuah sistem akuntansi terkomputerisasi belakangan ini telah diinstal, dengan demikian, hal ini diharapkan dapat memperbaiki masalah lambatnya pembayaran pelanggan.

- 1. Sekitar 60% dari saldo piutang telah didapat sejak daftar umur piutang dipersiapkan.**

Berdasarkan informasi diatas, apakah Bapak/Ibu/Sdr yakin bahwa akun piutang akan tertagih secara penuh?

STY	TY	Y	SY

- 2. Review dari file-file pelanggan (Toko Sinar) mengandung korespondensi yang mengindikasikan bahwa pelanggan tersebut merencanakan untuk membayar penuh ketika sistem akuntasi baru mereka dalam keadaan *online*. Laporan keuangan terakhir yang tercantum di file tersebut mengindikasikan bahwa posisi keuangan pelanggan (Toko Sinar) cukup kuat untuk membayar sejumlah yang dipinjam/dihutang.**

Berdasarkan informasi diatas, apakah Bapak/Ibu/Sdr yakin bahwa akun piutang akan tertagih secara penuh?

STY	TY	Y	SY

3. Manajer kredit melaporkan bahwa pelanggan (Toko Sinar) sedang menghadapi kondisi usaha yang memprihatinkan. Volume penjualan (*sales volume*) akhir-akhir ini jatuh, dan posisi likuiditas perusahaan milik pelanggan (Toko Sinar) melemah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain di industri yang sama. Lebih jauh lagi, ada kesempatan besar untuk peralihan manajemen (*management turnover*) dalam waktu dekat. Secara keseluruhan, manajer kredit menilai bahwa pelanggan (Toko Sinar) berada dalam kategori beresiko tinggi.

Berdasarkan informasi diatas, apakah Bapak/Ibu/Sdr yakin bahwa akun piutang akan tertagih secara penuh?

STY	TY	Y	SY

4. Perusahaan (Elektrik Superstore) telah mengirimkan permintaan konfirmasi kepada pelanggan (Toko Sinar), namun Toko Sinar belum menanggapi dua permintaan konfirmasi yang telah dikirim oleh perusahaan (Elektrik Superstore).

Berdasarkan informasi diatas, apakah Bapak/Ibu/Sdr yakin bahwa akun piutang akan tertagih secara penuh?

STY	TY	Y	SY

Kasus 2

PT. Lisabona

Anda adalah seorang auditor senior di salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai tugas membuat *audit judgment* untuk suatu penugasan audit. Anda ditugaskan untuk melakukan audit atas laporan keuangan PT. Lisabona untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015. Saat ini audit hampir selesai dilaksanakan dan dalam proses akhir penyusunan laporan audit. Hasil sementara audit menunjukkan bahwa masih ditemukan bukti-bukti kesalahan pencatatan dan penyajian laporan keuangan auditan. Audit telah dilaksanakan selama 30 hari kerja.

Setelah itu, terdapat beberapa informasi tambahan. Beberapa tahun belakangan, kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang tidak diaharapkan. Dalam pertemuan sebelumnya auditor diyakinkan bahwa perusahaan akan mampu mengatasi permasalahan yang diahadapinya. Namun demikian diasumsikan peluang untuk menjaga kelangsungan perusahaan (*common base rate*) adalah sebesar 50%. Anda diharapkan untuk memberikan pertimbangan untuk satu tahun ke depan dengan mengisi sesuai dengan skala yang disediakan.

Berikut disajikan bukti-bukti tambahan:

- 5. Sulit bagi perusahaan memperoleh tambahan modal sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan perusahaan.**

Berdasarkan informasi diatas, apakah Bapak/Ibu/Sdr yakin tentang kelangsungan perusahaan (*common base rate*)?

STY	TY	Y	SY

- 6. Tahun ini perusahaan melaporkan kerugian operasi yang signifikan.**

Berdasarkan informasi diatas, apakah Bapak/Ibu/Sdr yakin tentang kelangsungan perusahaan (*common base rate*)?

STY	TY	Y	SY

7. **Pemasok (supplier) memberikan kredit perdagangan yang cukup menguntungkan perusahaan.**

Berdasarkan informasi diatas, apakah Bapak/Ibu/Sdr yakin tentang kelangsungan perusahaan (*common base rate*)?

STY	TY	Y	SY

8. **Pihak manajemen menyatakan bahwa ada kemungkinan bisa diperoleh sebuah hak paten kunci dalam waktu dekat ini.**

Berdasarkan informasi diatas, apakah Bapak/Ibu/Sdr yakin tentang kelangsungan perusahaan (*common base rate*)?

STY	TY	Y	SY

C. Pengalaman kerja

Petunjuk: Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka pilihan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 3 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS) 4 = Sangat Setuju (SS)

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.				
2.	Semakin lama bekerja, auditor semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.				
3.	Semakin lama bekerja, auditor semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.				
4.	Walaupun sudah lama bekerja, tidak meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh klien.				
5.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan atau memperkecil penyebab tersebut.				
6.	Semakin banyak penugasan pengauditan yang pernah dilakukan dapat meningkatkan ketelitian dan kecermatan auditor dalam menyelesaikan tugas audit.				
7.	Walaupun telah melakukan banyak penugasan pengauditan, tidak meningkatkan ketelitian dan kecermatan auditor dalam menyelesaikan tugas audit.				
8.	Semakin banyak penugasan pengauditan yang pernah dilakukan dapat meminimalisir kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti.				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
9.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.				
10.	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.				
11.	Semakin banyak jenis perusahaan yang saya tangani, semakin menambah pemahaman saya mengenai permasalahan pada masing-masing jenis perusahaan klien.				
12.	Semakin banyak jenis perusahaan yang saya tangani, semakin menambah keterampilan saya dalam melaksanakan penugasan selanjutnya.				
13.	Walaupun telah mengaudit berbagai jenis perusahaan, tidak menambah keterampilan saya dalam melaksanakan penugasan selanjutnya.				

D. Audit judgment

Petunjuk: Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pertanyaan-pertanyaan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka pilihan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

4 = Sangat Setuju (SS)

Anda adalah staf auditor yang sedang mengaudit perusahaan XYZ, suatu klien baru yang sangat penting yang bergerak dalam bidang manufaktur. Saat ini anda adalah satu-satunya auditor eksternal yang terlibat dalam penghitungan fisik persediaan perusahaan XYZ pada suatu gudang. Pada saat penghitungan fisik persediaan, anda memperhatikan bahwa seorang akuntan dari perusahaan XYZ (klien anda) mencontek item-item dalam kartu persediaan yang telah anda pilih untuk sampel. Anda menaruh curiga terhadap akuntan klien tersebut karena ia mungkin selanjutnya akan memalsukan penghitungan pada item persediaan yang tidak dipilih sebagai sampel.

1. Apakah anda akan mencoba mencegah akuntan klien anda untuk mencatat informasi mengenai sampel pengujian anda?

STS	TS	S	SS

2. Apakah anda akan mengijinkan akuntan klien mengikuti anda untuk mencatat informasi mengenai sampel pengujian anda?

STS	TS	S	SS

Saat makan siang pada hari yang sama, anda bertemu dengan atasan anda pada suatu acara perusahaan XYZ. Anda mendiskusikan masalah yang anda

hadapi yaitu akuntan klien mencatat informasi mengenai pengujian yang anda lakukan. Klien mungkin selanjutnya dapat memalsukan catatan persediaan. Setelah memikirkan isu tersebut, atasan anda mengakui bahwa anda memiliki perhatian yang valid. Namun demikian, atasan anda menyatakan ini adalah klien baru yang penting dan perusahaan anda tidak ingin mendapat masalah dalam hubungannya dengan klien. Atasan anda kemudian memberitahu anda untuk meneruskan pengujian dan segera pindah ke aktivitas lain.

3. Apakah anda akan melawan instruksi atasan anda dan mencoba mencegah akuntan klien mengikuti anda untuk mencatat informasi mengenai sampel pengujian anda?

STS	TS	S	SS

4. Apakah anda akan mengikuti instruksi atasan anda dan mengijinkan akuntan klien untuk meneruskan mencatat sampel pengujian anda?

STS	TS	S	SS

Anda telah menguji catatan piutang dagang dan menyeleksi sampel akun untuk konfirmasi dari setiap strata populasi. Sebelum permintaan konfirmasi dikirim, *controller* perusahaan klien meminta untuk melihat akun yang akan dikonfirmasi. *Controller* menelaah (*review*) daftar dan meminta anda untuk tidak melakukan konfirmasi terhadap tiga akun dalam daftar anda. Tiga akun tersebut termasuk dalam sampel anda karena memiliki saldo yang besar yang melebihi sejumlah rupiah tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. *Controller* menjelaskan bahwa konfirmasi tersebut “akan merepotkan pelanggan ini karena mereka adalah tipe yang sulit berhubungan dengan baik”.

Anda menaruh perhatian mengenai hal tersebut karena perusahaan klien akan menerbitkan laporan tahunan mereka segera setelah akhir tahun. **Waktu**

yang ada sangat terbatas untuk mengganti prosedur audit pada tiga akun yang besar ini. Sebagai contoh, tidak cukup waktu untuk menunggu penagihan akun tersebut pada periode berikutnya. Tanpa konfirmasi, hanya akan tersedia bukti substantif minimal untuk mendukung saldo ini.

5. Apakah anda akan mengeluarkan pelanggan dari proses konfirmasi seperti yang diminta *controller*?

STS	TS	S	SS

6. Apakah anda akan menolak untuk menghilangkan pelanggan dari proses konfirmasi?

STS	TS	S	SS

Anda menanyakan kepada atasan anda tentang apa yang harus anda kerjakan terhadap permintaan *controller* (klien anda) mengenai konfirmasi tersebut. Anda mendiskusikan pertimbangan anda bahwa tanpa mengirimkan konfirmasi, bukti substantif yang tersedia sangat minim untuk mendukung saldo piutang dagang. Setelah berpikir mengenai isu tersebut, atasan anda memberitahu bahwa perusahaan tersebut adalah klien baru yang penting dan bahwa permintaan *controller* nampaknya beralasan. Atasan anda kemudian mengatakan kepada anda untuk meneruskan pekerjaan sesuai dengan kebijakan *controller*.

7. Apakah anda akan mengikuti instruksi atasan anda dan mengeluarkan pelanggan dari proses konfirmasi seperti yang diminta *controller*?

STS	TS	S	SS

8. Apakah anda bertindak melawan instruksi atasan anda dan menolak untuk menghilangkan pelanggan dari proses konfirmasi?

STS	TS	S	SS

Anda melakukan audit pada perusahaan publik, anda menemukan adanya salah saji (*misstatement*) yang bersifat material dalam laporan keuangan klien yang mengarah kepada terjadinya penyimpangan. Untuk meyakinkan temuan tersebut, maka anda melakukan verifikasi terhadap klien. Dalam pertemuan verifikasi tersebut, penjelasan yang diberikan oleh klien dapat meyakinkan bahwa salah saji material tersebut merupakan kesengajaan.

9. Apakah anda akan melindungi reputasi perusahaan klien yang saat ini sedang berkembang serta untuk menjaga hubungan baik yang selama ini terjalin, dan memutuskan untuk tidak menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan?

STS	TS	S	SS

10. Apakah anda akan memutuskan untuk tetap menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan?

STS	TS	S	SS

TERIMA KASIH ☺

Surat Ijin Penelitian

1. Surat Ijin Penelitian KAP Solo

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
 Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
 Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor	:	679/UN34.18/LT/2016	30 Maret 2016
Hal	:	Permohonan Ijin Penelitian	

Kepada Yth. :

1. Kepala KAP Dr. Payamta, CPA Jl. Ir. Sutami No. 25, Jebres, Sekarpase, Kota Surakarta, Jawa Tengah	4. Kepala KAP Drs. Hanung T. Ak Jl. Mangun Sarkoro No. 55, Banjarsari, Solo, Kota Surakarta, Jawa Tengah
2. Kepala KAP Wartono & Rekan Graha Nino, Jl. Jend. A. Yani No. 335, Banjarsari, Manahan Kota Surakarta, Jawa Tengah	5. Kepala KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 31 57139, Mangkubumen, Banjarsari, Kota Surakarta
3. Kepala KAP Rachmad Wahyudi Drs & CO Jl. Cipto Mangunkusumo No. 3A, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah	

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama	:	Febrina Nur Perdani
NIM	:	12812141052
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Akuntansi/Akuntansi
Judul	:	Pengaruh <i>Framing</i> , Urutan Bukti dan pengalaman Kerja Auditor terhadap <i>Audit Judgement</i> .

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.
NIP. 19690414 199403 1 002

2. Surat Ijin Penelitian KAP DIY


**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**
 Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
 Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
 Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor	: 76 /UN34.18/LT/2015	25 Januari 2016
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	

Yth.

1. Kepala KAP Drs. Kumalahadi
 Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Yogyakarta
 2. Kepala Moh Mahsun
 Jl. Prof. Dr. Soepomo Gg. Lucida No. 02
 Janturan, Umbulharjo, Yogyakarta
 3. Kepala KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta
 Jl. Ringin Putih No. 7 Prenggan, Kota Gede,
 Yogyakarta
 4. Kepala KAP Kuncara Budi Santosa, S.E., Ak.MM
 Jalan Godean KM 5 No. 104
 Yogyakarta
 5. Kepala KAP Henry & Sugeng
 Jalan Gajah Mada No. 27
 Yogyakarta
 6. Kepala KAP Drs. Hadiono
 Gedung Griya HDN Jl. Kusbini No. 27
 7. Kepala KAP Drs. Soeroso Donosapoetro
 Jl. Beo No. 49
 Demangan Baru, Yogyakarta
 8. Kepala KAP Hadori Sugiantoro Adi dan Rekan
 Jl. Prof. Dr. Sarjito No. 9, Yogyakarta
 9. Kepala KAP Indarto Waluyo
 J. Ringroad Timur No. 33, Yogyakarta
 10. Kepala KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto,
 Dandang, & AH
 Jl. Kusumanegara Muja Muju, Pertigaan
 Balai Kota
 Umbulharjo, Yogyakarta
 11. Kepala KAP Bismar, Muntalib, dan Yunus
 Jl. Soka No. 24, Baciro, Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan
 Akuntansi angkatan tahun 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun
 mahasiswa tersebut adalah:

Nama	: Febrina Nur Perdani
NIM	: 12812141052
Jurusian/Prodi	: Pendidikan Akuntansi/Akuntansi
Judul	: Pengaruh <i>Framing</i> , Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap <i>Audit Judgment</i>

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih



Dr. Lukirno, M.Si., Ph.D.
NIP. 19690414 199403 1 002

LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

1. KAP BISMAR, MUNTHALIB DAN YUNUS

	<p>BISMAR, MUNTALIB & YUNUS Registered Public Accountant Jl. Soka No. 24 Baciro, Yogyakarta 55225</p>
<p><u>SURAT KETERANGAN</u></p>	
<p>Yang bertandatangan di bawah ini:</p>	
Nama Jabatan	: Putri Ayu Riandari : Manager Operasional Kantor Akuntan Publik BISMAR, MUNTALIB & YUNUS Cabang Yogyakarta
<p>Bersama ini menerangkan bahwa:</p>	
Nama NIM Universitas	: Febrina Nur Perdani : 12812141052/Akuntansi : Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Telah menyebarkan Kuisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul <i>"PENGARUH FRAMING, URUTAN BUKTI DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT"</i></p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Yogyakarta, 29 April 2016 KAP Bismar-Muntalib & Yunus</p>	
  <u>Putri Ayu Riandari</u> Manager Operasional	

2. KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PRAMUDJI & REKAN

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN
Kantor Pusat
Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Mudal
Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telp/Fax. (0274) 4463648

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Febrina Nur Perdani
NIM/NIRM : 12812141052
Program Studi : Akuntansi
Universitas/Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menyebarkan kuisioner untuk penelitian skripsi dengan judul

“Pengaruh Framing, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Audit Judgment”.

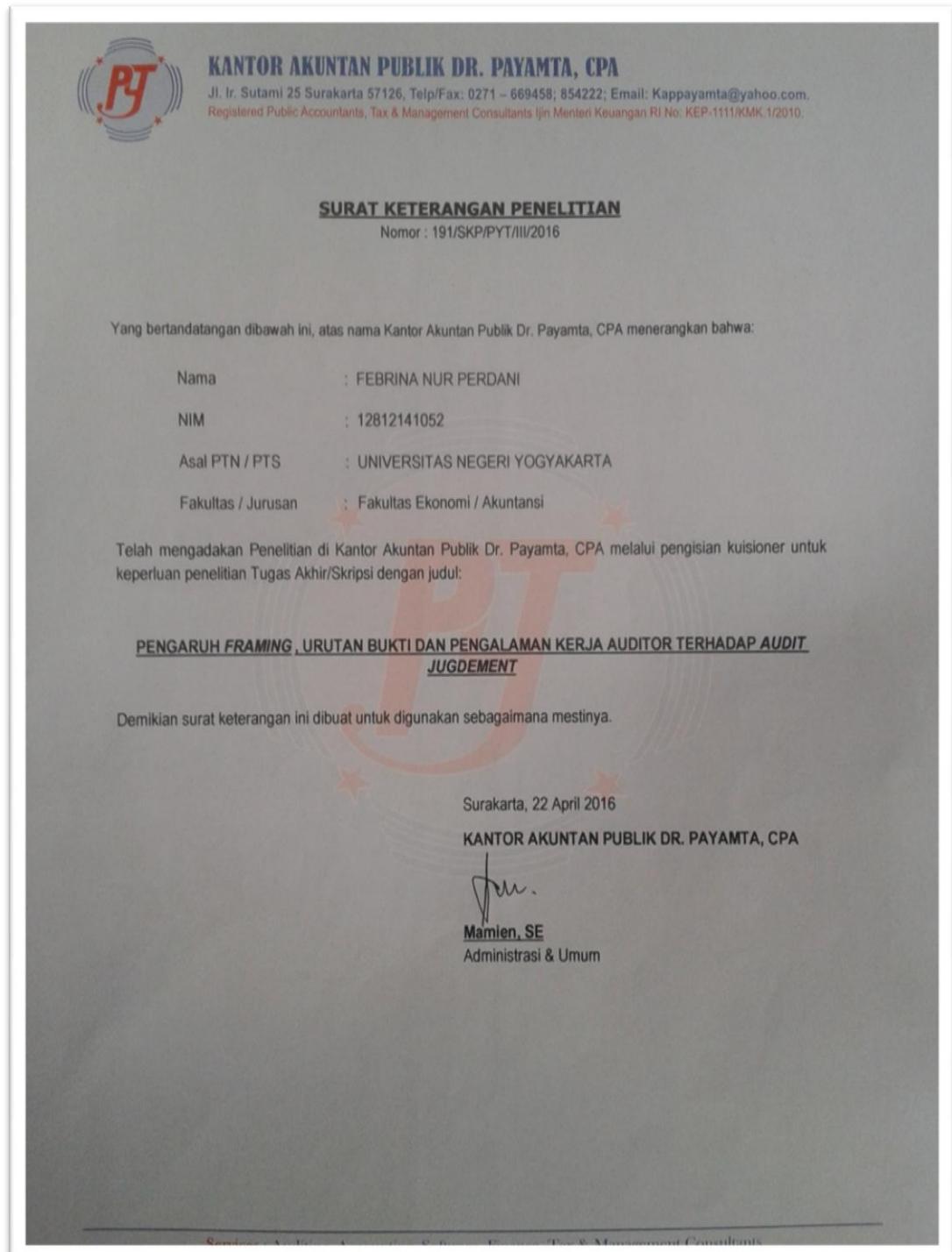
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Management Service

(Galih Indah P, SE, Ak)

3. KAP DR. PAYAMTA, CPA



4. KAP DRS. HADIONO

	<p>KANTOR AKUNTAN PUBLIK DRS. HADIONO</p> <p>REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT NIU KAP 98.2.0258</p> <p>SURAT KETERANGAN No. 0272/KAP/HDN/IV/2016</p>								
<p>Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:</p>									
<table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td style="width: 70%;">: Drs. HADIONO</td> </tr> <tr> <td>Jabatan</td> <td>: Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>: Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta</td> </tr> </table>		Nama	: Drs. HADIONO	Jabatan	: Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono	Alamat	: Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta		
Nama	: Drs. HADIONO								
Jabatan	: Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono								
Alamat	: Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta								
<p>Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :</p>									
<table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td style="width: 70%;">: FEBRINA NUR PERDANI</td> </tr> <tr> <td>NIM/ NIRM</td> <td>: 12812141052</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Akuntansi</td> </tr> <tr> <td>Universitas</td> <td>: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</td> </tr> </table>		Nama	: FEBRINA NUR PERDANI	NIM/ NIRM	: 12812141052	Program Studi	: Akuntansi	Universitas	: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nama	: FEBRINA NUR PERDANI								
NIM/ NIRM	: 12812141052								
Program Studi	: Akuntansi								
Universitas	: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA								
<p>Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul "<i>Pengaruh Framing, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Audit Judgment</i>".</p>									
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>									
<p>Yogyakarta, 22 April 2016</p>									
<p>Kantor Akuntan Publik "DRS. HADIONO" NIU-KAP 98.2.0258</p>									
									
<p>RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA.</p>									
<p><i>Griya HDN</i></p>									
<p>Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101</p>									

5. KAP WARTONO DAN REKAN

WARTONO & REKAN
Registered Public Accountant

Izin Usaha KEP-106/KM.1/2013 & KEP-192/KM.1/2013

SURAT KETERANGAN

Kantor Akuntan Publik **WARTONO & REKAN** dengan ini menerangkan
bahwa :

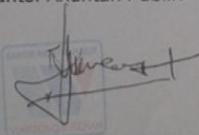
NAMA	:	FEBRINA NUR PERDANI
NIM/ NIRM	:	12812141052
ASAL PT	:	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JURUSAN	:	PENDIDIKAN AKUNTANSI

Telah melaksanakan penelitian di kantor akuntan kami dengan metode pengisian kuisioner yang berjudul "**PENGARUH FRAMING, URUTAN BUKTI DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGEMENT**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 22 April 2016

Kantor Akuntan Publik "**WARTONO & REKAN**"



Ganung Agung B, SE, Ak, CA

GRAHA NINO, Jl. Ahmad Yani No. 335, Manahan, Solo 57139 Telp. (0271) 736403, 713615, 7000505 Fax. (0271) 713615 Email : kap@wartono.co.id
Gedung Sarana Jaya Tebet, Jl. Tebet Barat IV No. 20 Unit 319, Jakarta Selatan 12810 Telp. (021) 7423719

6. KAP KUNCARA, KUMALAHADI, SUGENG PAMUDJI & REKAN

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN

Izin Usaha Kantor Akuntan Publik No.765/KM.1/2015
 Sahid Sudirman Center Lt. 56, Jl. Jend. Sudirman Kav 86 Jakarta 10220
 Mobile: 0822 4342 7888/087 838 900 901
 Email: info@kksppartners.com Web: <http://www.kksppartners.com>
 KKSP & Rekan Information Centre Office, (0274) 530 5200, 081 704 300 91

SURAT KETERANGAN
Nomor: KKSPJ / 062 – SKK / III / 2016

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	:	Habibullah Akbar, SE
Jabatan	:	Office Manager & Dev. Program's
Alamat	:	Jalan Godean Km.5 No.104 Yogyakarta 552962
Telp	:	(0274) 530 5200

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama	:	Febrina Nur Perdani
NIM	:	12812141052
Fakultas/Program Studi	:	Ekonomi / Pendidikan Akuntansi
Asal Instansi	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di KAP M. Kuncara Budi Santosa (KKSP & Rekan) dengan skripsi berjudul "**Pengaruh *Framing*, Urutan Bukti, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Audit Judgment**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Maret 2016

Hormat Kami

Habibullah Akbar, SE
 Office Manager & Dev. Program's
 KJA Kuncara & Rekan affiliated with KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan

Note : Surat ini harus disahkan dengan Cap & Tandatangan resmi KAP

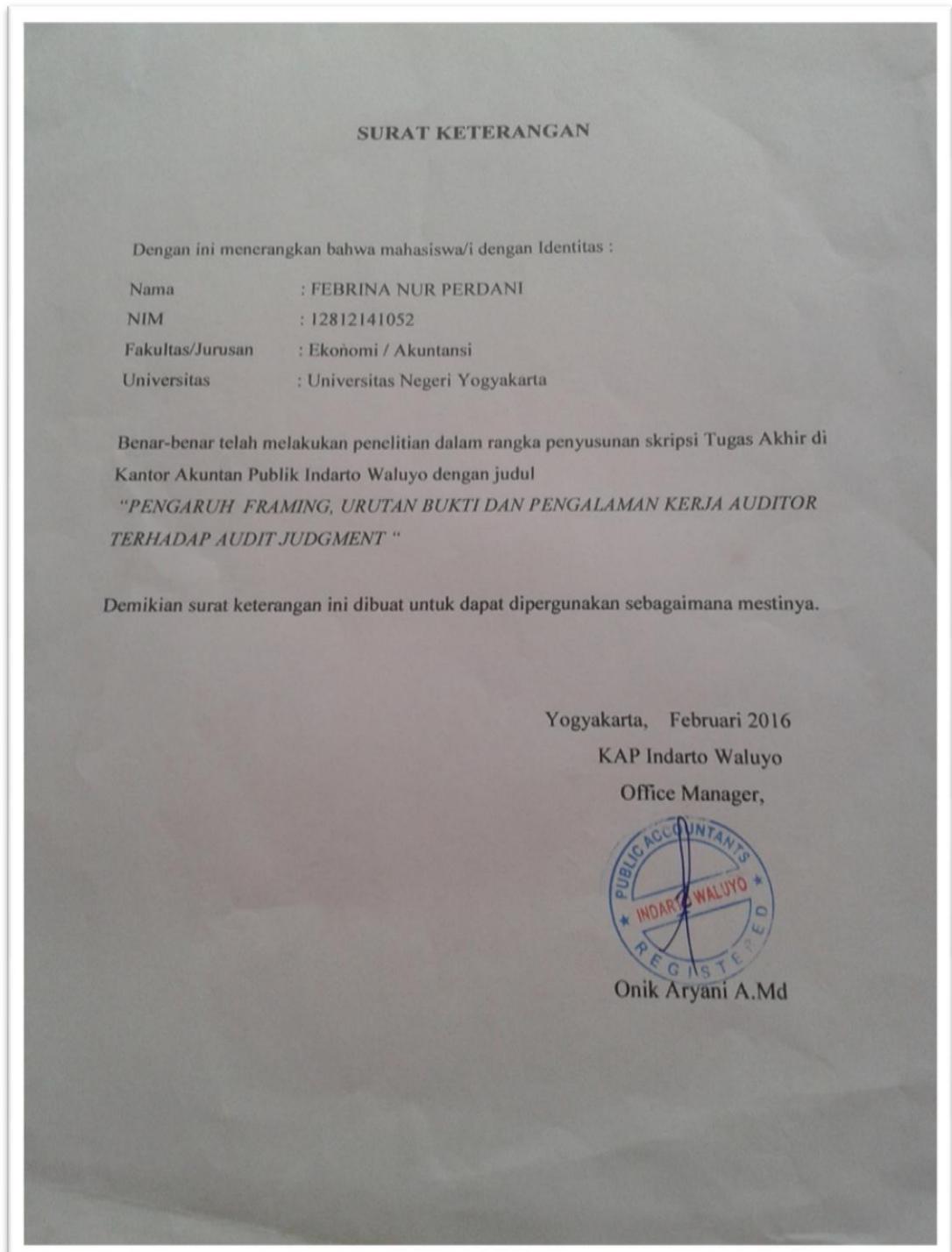
Affiliated With :

Kantor Jasa Akuntansi
KUNCARA & REKAN
 Jl. Godean Km.5 No.104 Godean Yogyakarta 55292
 Tele: (0274) 530 5200 Hp. 0813 2775 8927/0817 0430 091
 Kja@kuncara.co.id

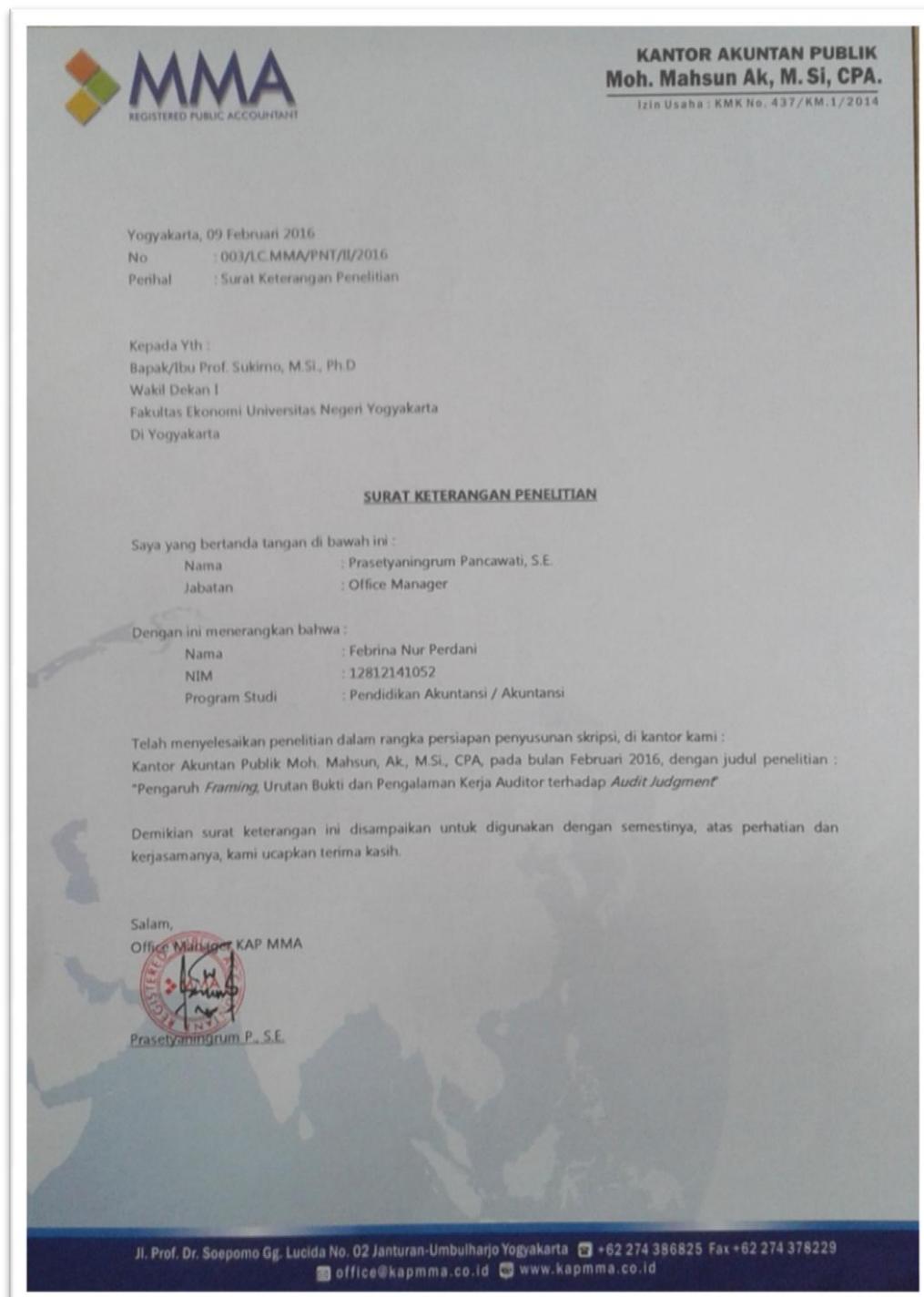
Kantor Konsultan Pajak
KUNCARA & REKAN
 Jl. Godusan Km.5 No.104 Godean Yogyakarta 55292
 Tel: (0274) 530 5200 Hp. 0813 2775 8927/0817 0430 091
 Kp@kuncara.co.id

PT. Bhumi Indungkars Advisory Services
 DBS Bank Tower, Ciputra World Jakarta I
 17th floor, Suite 1701
 Jl. Prof. Dr. Setiyo Kav. 3-5
 Jakarta 12940 Indonesia

7. KAP Indarto Waluyo



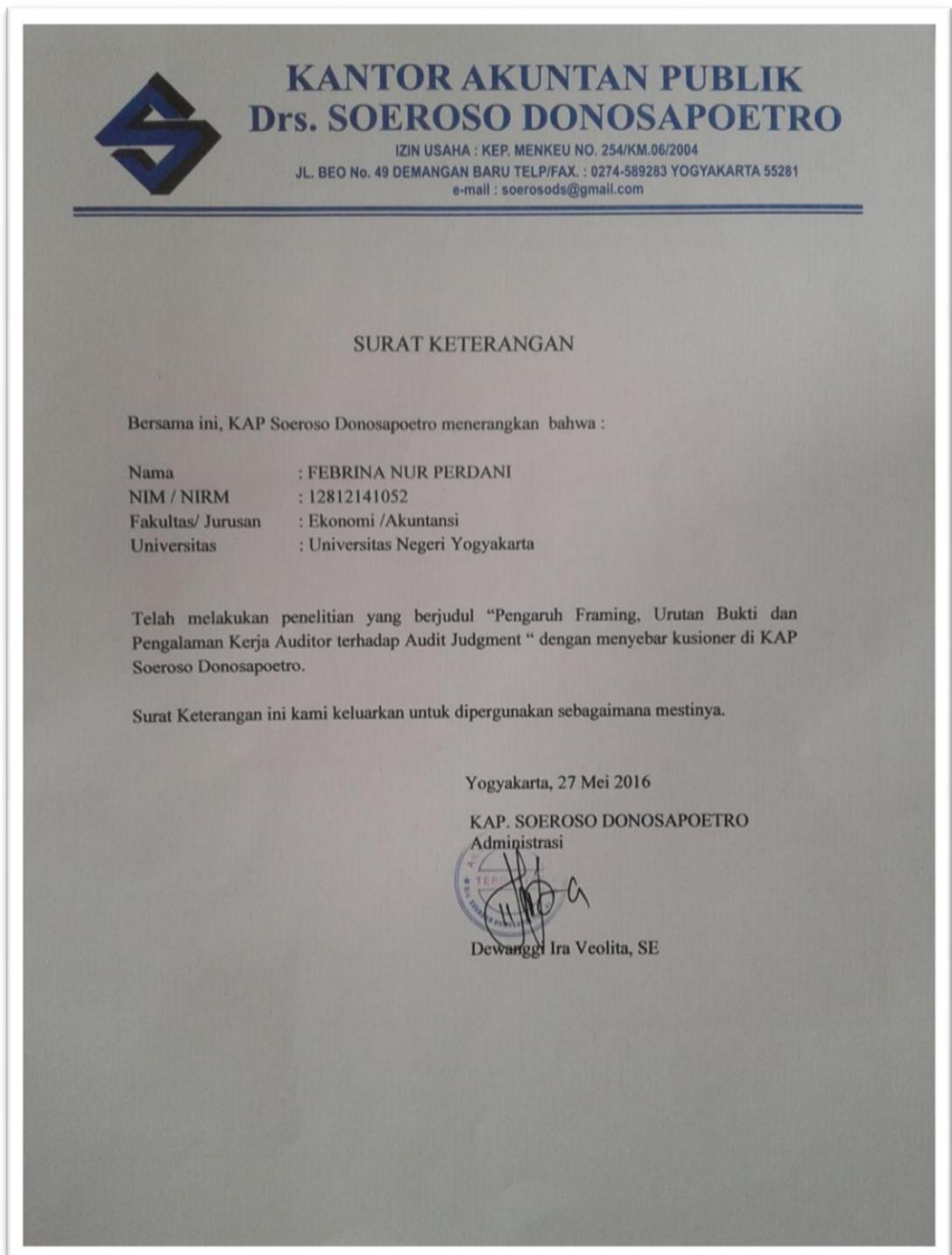
8. KAP Moh Mahsun



9. KAP Hadori Sugioarto Adi & Rekan



10. KAP Soeroso Donosapoetro dan Rekan



LAMPIRAN 3

DATA PENELITIAN

1. Identitas Responden

No	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja	Jabatan
1	< 25 tahun	Perempuan	S1	1-2 tahun	Junior Auditor
2	≥ 25 tahun	Perempuan	S1	3-4 tahun	Partner
3	< 25 tahun	Perempuan	S1	1-2 tahun	Senior Auditor
4	< 25 tahun	Perempuan	S1	< 1 tahun	Junior Auditor
5	< 25 tahun	Perempuan	S1	1-2 tahun	Asisten Auditor
6	< 25 tahun	Perempuan	S1	1-2 tahun	Junior Auditor
7	≥ 25 tahun	Laki-laki	S1	1-2 tahun	Junior Auditor
8	≥ 25 tahun	Perempuan	S1	1-2 tahun	Junior Auditor
9	< 25 tahun	Laki-laki	S1	1-2 tahun	Junior Auditor
10	< 25 tahun	Laki-laki	S1	< 1 tahun	Staff Auditor
11	< 25 tahun	Laki-laki	S1	1-2 tahun	Junior Auditor
12	< 25 tahun	Perempuan	S1	1-2 tahun	Junior Auditor
13	< 25 tahun	Perempuan	S1	1-2 tahun	Junior Auditor
14	< 25 tahun	Laki-laki	S1	< 1 tahun	Junior Auditor
15	< 25 tahun	Perempuan	S1	1-2 tahun	Junior Auditor
16	< 25 tahun	Laki-laki	S1	1-2 tahun	Junior Auditor
17	≥ 25 tahun	Laki-laki	S1	> 5 tahun	Senior Auditor
18	≥ 25 tahun	Perempuan	S1	> 5 tahun	Senior Auditor
19	≥ 25 tahun	Perempuan	S1	> 5 tahun	Senior Auditor
20	< 25 tahun	Laki-laki	S1	1-2 tahun	Junior Auditor
21	< 25 tahun	Perempuan	S1	< 1 tahun	Junior Auditor
22	< 25 tahun	Laki-laki	S1	< 1 tahun	Asisten Auditor
23	< 25 tahun	Perempuan	S1	1-2 tahun	Junior Auditor
24	< 25 tahun	Laki-laki	S1	1-2 tahun	Junior Auditor
25	< 25 tahun	Perempuan	S1	1-2 tahun	Junior Auditor
26	> 35-45 tahun	Perempuan	D3	> 5 tahun	Senior Auditor
27	≥ 25 tahun	Laki-laki	D3	> 5 tahun	Junior Auditor
28	< 25 tahun	Laki-laki	S1	3-4 tahun	Junior Auditor
29	< 25 tahun	Perempuan	D3	1-2 tahun	Asisten Auditor
30	≥ 25 tahun	Perempuan	S1	1-2 tahun	Junior Auditor
31	< 25 tahun	Perempuan	S1	1-2 tahun	Junior Auditor
32	< 25 tahun	Perempuan	S1	< 1 tahun	Junior Auditor
33	< 25 tahun	Perempuan	S1	< 1 tahun	Junior Auditor
34	< 25 tahun	Perempuan	S1	< 1 tahun	Junior Auditor
35	≥ 25 tahun	Laki-laki	S1	< 1 tahun	Junior Auditor
36	< 25 tahun	Perempuan	S1	1-2 tahun	Junior Auditor

No	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja	Jabatan
37	< 25 tahun	Perempuan	S1	< 1 tahun	Junior Auditor
38	< 25 tahun	Perempuan	S1	< 1 tahun	Junior Auditor
39	> 25 tahun	Perempuan	S1	3-4 tahun	Senior Auditor
40	< 25 tahun	Laki-laki	S1	1-2 tahun	Junior Auditor

1. Data Penelitian Variabel Audit Judgment

2. Data Penelitian Variabel *Framing*

No	Butir Pertanyaan						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	3	2	3	2	3	2	15
2	2	2	2	2	2	3	13
3	2	2	2	2	3	2	13
4	3	2	3	2	3	2	15
5	3	2	3	2	3	2	15
6	2	2	2	2	2	2	12
7	1	1	2	2	3	3	12
8	2	3	2	3	2	3	15
9	2	2	2	2	2	2	12
10	2	3	2	3	2	3	15
11	2	2	3	3	3	3	16
12	3	2	3	3	3	3	17
13	2	3	2	3	2	3	15
14	2	2	3	3	2	2	14
15	2	3	2	3	2	3	15
16	2	3	3	3	3	3	17
17	2	2	1	2	3	3	13
18	2	2	2	2	2	3	13
19	2	2	2	2	2	3	13
20	2	2	2	2	2	2	12
21	2	2	2	3	2	2	13
22	3	3	2	2	3	3	16
23	2	2	3	3	2	2	14
24	3	3	3	3	3	4	19
25	2	3	2	3	2	3	15
26	3	2	3	3	3	3	17
27	3	2	3	2	3	2	15
28	3	2	3	3	3	3	17
29	3	2	2	2	2	2	13
30	2	3	3	3	3	3	17
31	1	2	2	3	4	1	13
32	2	2	2	2	2	2	12
33	2	2	2	2	2	2	12
34	2	3	2	2	3	3	15
35	4	1	3	2	2	4	16

3. Data Penelitian Variabel Urutan Bukti

No	Butir Pertanyaan								Jumlah
	1	2	3*	4*	5*	6*	7	8	
1	4	3	4	3	4	3	4	3	28
2	3	3	3	3	3	3	3	2	23
3	4	3	3	3	3	2	3	3	24
4	3	4	4	3	3	4	4	3	28
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	2	2	2	2	2	2	2	2	16
7	3	3	3	3	2	3	3	3	23
8	2	3	2	3	2	3	2	3	20
9	3	3	2	2	2	2	3	3	20
10	3	3	2	3	3	3	3	3	23
11	3	3	2	2	2	2	3	3	20
12	2	2	2	2	2	2	2	2	16
13	3	3	3	3	3	3	3	3	24
14	2	3	2	2	2	3	2	3	19
15	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16	3	3	3	3	3	3	3	3	24
17	2	3	2	2	2	3	2	2	18
18	3	3	2	2	2	2	3	3	20
19	2	3	2	2	2	2	3	2	18
20	2	3	2	3	2	3	3	3	21
21	2	2	2	3	3	2	2	3	19
22	2	3	2	3	3	3	3	3	22
23	3	3	3	3	2	3	3	3	23
24	3	3	3	3	3	3	3	3	24
25	3	3	2	3	3	3	3	3	23
26	3	3	3	3	3	3	3	2	23
27	3	4	3	4	4	3	4	3	28
28	3	3	2	2	2	2	3	3	20
29	2	3	2	3	2	3	2	2	19
30	3	3	2	3	3	3	3	3	23
31	2	4	1	3	4	1	4	3	22
32	1	4	3	3	3	3	2	3	22
33	2	2	2	3	3	3	2	2	19
34	2	3	2	3	3	2	2	2	19
35	3	2	3	3	2	3	3	3	22

4. Data Penelitian Variabel Pengalaman Kerja Auditor

LAMPIRAN 4
UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

1. UJI VALIDITAS

a. Uji Validitas Variabel Audit Judgment

	Pearson Correlation	,387*	,259	,402*	,431*	,788**	,539**	1	,646**	,470**	,462*	,862**
Item_7	Sig. (2-tailed)	,035	,167	,027	,017	,000	,002		,000	,009	,010	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,095	,071	,247	,118	,502**	,559**	,646**	1	,000	,310	,561**
Item_8	Sig. (2-tailed)	,618	,710	,188	,536	,005	,001	,000		1,000	,096	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,475**	,072	,393*	,361	,440*	,120	,470**	,000	1	,539**	,616**
Item_9	Sig. (2-tailed)	,008	,704	,032	,050	,015	,527	,009	1,000		,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,543**	,186	,450*	,310	,238	,482**	,462*	,310	,539**	1	,674**
Item_10	Sig. (2-tailed)	,002	,324	,013	,096	,206	,007	,010	,096	,002		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,650**	,443*	,647**	,671**	,702**	,671**	,862**	,561**	,616**	,674**	1
Skor_total	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Validitas Variabel *Framing*

Correlations								
	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Skor_Total	
Item_1	Pearson Correlation	1	,074	,504 ^{**}	-,063	,444 [*]	-,081	,544 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,697	,005	,739	,014	,670	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30
Item_2	Pearson Correlation	,074	1	-,024	,521 ^{**}	-,130	,468 ^{**}	,544 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,697		,902	,003	,493	,009	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30
Item_3	Pearson Correlation	,504 ^{**}	-,024	1	,361 [*]	,482 ^{**}	-,066	,655 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,005	,902		,050	,007	,729	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Item_4	Pearson Correlation	-,063	,521 ^{**}	,361 [*]	1	-,067	,427 [*]	,623 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,739	,003	,050		,726	,019	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Item_5	Pearson Correlation	,444 [*]	-,130	,482 ^{**}	-,067	1	,183	,550 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,014	,493	,007	,726		,333	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30
Item_6	Pearson Correlation	-,081	,468 ^{**}	-,066	,427 [*]	,183	1	,557 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,670	,009	,729	,019	,333		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Skor_Total	Pearson Correlation	,544 ^{**}	,544 ^{**}	,655 ^{**}	,623 ^{**}	,550 ^{**}	,557 ^{**}	1

Sig. (2-tailed)	,002	,002	,000	,000	,002	,001	
N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Uji Validitas Variabel Urutan Bukti

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	1	,390*	,657**	,325	,552**	,098	,717**	,431*	,732**
	Sig. (2-tailed)		,033	,000	,079	,002	,605	,000	,018	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_2	Pearson Correlation	,390*	1	,463**	,437*	,349	,597**	,710**	,342	,708**
	Sig. (2-tailed)	,033		,010	,016	,059	,000	,000	,064	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_3	Pearson Correlation	,657**	,463**	1	,526**	,617**	,526**	,671**	,191	,822**
	Sig. (2-tailed)	,000	,010		,003	,000	,003	,000	,312	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_4	Pearson Correlation	,325	,437*	,526**	1	,724**	,619**	,456*	,328	,757**
	Sig. (2-tailed)	,079	,016	,003		,000	,000	,011	,076	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_5	Pearson Correlation	,552**	,349	,617**	,724**	1	,405*	,622**	,284	,803**
	Sig. (2-tailed)	,002	,059	,000	,000		,026	,000	,129	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_6	Pearson Correlation	,098	,597**	,526**	,619**	,405*	1	,340	,174	,632**
	Sig. (2-tailed)	,605	,000	,003	,000	,026		,066	,357	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_7	Pearson Correlation	,717**	,710**	,671**	,456*	,622**	,340	1	,430*	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,011	,000	,066		,018	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,431 [*]	,342	,191	,328	,284	,174	,430 [*]	1	,514 ^{**}
Item_8	Sig. (2-tailed)	,018	,064	,312	,076	,129	,357	,018		,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,732 ^{**}	,708 ^{**}	,822 ^{**}	,757 ^{**}	,803 ^{**}	,632 ^{**}	,850 ^{**}	,514 ^{**}	1
Skor_Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja Auditor

		Correlations														
		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Skor_total	
Item_1	Pearson Correlation	1	,781**	,750**	-,040	,442*	,328	,104	,522**	,377*	,266	,478**	,137	,315	,626**	
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,835	,015	,076	,586	,003	,040	,155	,008	,471	,090	,000	
Item_2	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	,781**	1	,739**	-,144	,442*	,331	-,090	,267	,409*	,127	,247	,295	,200	,518**	
Item_3	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,449	,014	,074	,638	,154	,025	,504	,189	,114	,288	,003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Item_4	Pearson Correlation	,750**	,739**	1	,074	,528**	,422*	,176	,406*	,271	,451*	,509**	,284	,184	,673**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,697	,003	,020	,353	,026	,148	,012	,004	,129	,331	,000	
Item_5	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	,442*	,442*	,528**	,248	1	,554**	,189	,409*	,409*	,603**	,650**	,594**	,297	,733**	
Item_6	Sig. (2-tailed)	,015	,014	,003	,186		,001	,318	,025	,025	,000	,000	,001	,111	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Item_7	Pearson Correlation	,328	,331	,422*	,170	,554**	1	,281	,552**	,267	,365*	,516**	,594**	,297	,652**	
	Sig. (2-tailed)	,076	,074	,020	,370	,001		,132	,002	,154	,047	,004	,001	,111	,000	
Item_7	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	,104	-,090	,176	,771**	,189	,281	1	,491**	,253	,389*	,466**	,129	,640**	,617**	

	Sig. (2-tailed)	,586	,638	,353	,000	,318	,132		,006	,177	,033	,009	,498	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,522 ^{**}	,267	,406 [*]	,268	,409 [*]	,552 ^{**}	,491 ^{**}	1	,451 [*]	,498 ^{**}	,402 [*]	,358	,406 [*]	,698 ^{**}
Item_8	Sig. (2-tailed)	,003	,154	,026	,153	,025	,002	,006		,012	,005	,028	,052	,026	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,377 [*]	,409 [*]	,271	,368 [*]	,409 [*]	,267	,253	,451 [*]	1	,346	,402 [*]	,550 ^{**}	,406 [*]	,629 ^{**}
Item_9	Sig. (2-tailed)	,040	,025	,148	,045	,025	,154	,177	,012		,061	,028	,002	,026	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,266	,127	,451 [*]	,558 ^{**}	,603 ^{**}	,365 [*]	,389 [*]	,498 ^{**}	,346	1	,622 ^{**}	,331	,193	,682 ^{**}
Item_10	Sig. (2-tailed)	,155	,504	,012	,001	,000	,047	,033	,005	,061		,000	,074	,306	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,478 ^{**}	,247	,509 ^{**}	,551 ^{**}	,650 ^{**}	,516 ^{**}	,466 ^{**}	,402 [*]	,402 [*]	,622 ^{**}	1	,331	,273	,765 ^{**}
Item_11	Sig. (2-tailed)	,008	,189	,004	,002	,000	,004	,009	,028	,028	,000		,074	,145	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,137	,295	,284	,333	,594 ^{**}	,594 ^{**}	,129	,358	,550 ^{**}	,331	,331	1	,399 [*]	,606 ^{**}
Item_12	Sig. (2-tailed)	,471	,114	,129	,072	,001	,001	,498	,052	,002	,074	,074		,029	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,315	,200	,184	,522 ^{**}	,297	,297	,640 ^{**}	,406 [*]	,406 [*]	,193	,273	,399 [*]	1	,637 ^{**}
Item_13	Sig. (2-tailed)	,090	,288	,331	,003	,111	,111	,000	,026	,026	,306	,145	,029		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,626 ^{**}	,518 ^{**}	,673 ^{**}	,600 ^{**}	,733 ^{**}	,652 ^{**}	,617 ^{**}	,698 ^{**}	,629 ^{**}	,682 ^{**}	,765 ^{**}	,606 ^{**}	,637 ^{**}	1
Skor_total	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. UJI REABILITAS

a. Uji Reabilitas Variabel *Audit Judgment*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,848	10

b. Uji Reabilitas Variabel *Framing*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,603	6

c. Uji Reabilitas Variabel Urutan Bukti

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,875	8

d. Uji Reabilitas Variabel Pengalaman Kerja Auditor

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,876	13

LAMPIRAN 5

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistics

	Framing	Urutan Bukti	Pengalaman Kerja Auditor	Audit Judgment
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
	Mean	14,48	21,58	38,83
	Median	15,00	22,00	39,00
	Mode	15	23	39
	Std. Deviation	1,867	2,917	5,764
	Minimum	12	16	28
	Maximum	19	28	52
	Sum	579	863	1553
				1086

LAMPIRAN 6

HASIL UJI PRASYARAT ANALISIS

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,64902758
	Absolute	,127
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,806
Asymp. Sig. (2-tailed)		,535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Liniearitas

a. X₁ dengan Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Audit Judgment *	Between Groups	(Combined)	184,284	7	26,326	1,894 ,103
		Linearity	138,335	1	138,335	9,952 ,003
		Deviation from Linearity	45,949	6	7,658	,551 ,766
	Framing	Within Groups	444,816	32	13,901	
		Total	629,100	39		

b. X_2 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Audit Judgment *	Between Groups	(Combined)	294,900	8	36,863	3,419	,006
		Linearity	190,724	1	190,724	17,691	,000
		Deviation from Linearity	104,176	7	14,882	1,380	,248
	Within Groups		334,200	31	10,781		
		Total	629,100	39			

c. X_3 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Audit Judgment *	Between Groups	(Combined)	332,117	15	22,141	1,789	,099
		Linearity	240,335	1	240,335	19,422	,000
		Deviation from Linearity	91,782	14	6,556	,530	,891
	Pengalaman Kerja Auditor	Within Groups	296,983	24	12,374		
		Total	629,100	39			

3. Uji Multikolininearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1			
Framing	,765	1,308	
Urutan Bukti	,912	1,096	
Pengalaman Kerja Auditor	,754	1,326	

4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,856	2,458		1,976	,056
1					
Framing	-,016	,151	-,019	-,109	,914
Urutan Bukti	,061	,088	,113	,693	,493
Pengalaman Kerja Auditor	-,099	,049	-,361	-2,014	,052

a. Dependent Variable: RES2

LAMPIRAN 7

HASIL UJI HIPOTESIS

1. Hasil Uji Hipotesis I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 ^a	,220	,199	3,594

a. Predictors: (Constant), Framing

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,550	4,497	2,791	,008
	Framing	1,009	,308		

a. Dependent Variable: Audit Judgment

2. Hasil Uji Hipotesis II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,551 ^a	,303	,285	3,397

a. Predictors: (Constant), Urutan Bukti

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,792	4,059	2,659	,011
	Urutan Bukti	,758	,186		

a. Dependent Variable: Audit Judgment

3. Hasil Uji Hipotesis III

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,382	,366	3,199

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja Auditor

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,429	3,487	2,991	,005
	Pengalaman Kerja Auditor	,431	,089		

a. Dependent Variable: Audit Judgment

4. Hasil Uji Hipotesis IV

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 ^a	,565	,529	2,757

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja Auditor, Urutan Bukti, Framing

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1,599	4,414			-,362	,719
Framing	,366	,270	,170		1,355	,184
Urutan Bukti	,543	,158	,395		3,429	,002
Pengalaman Kerja Auditor	,302	,088	,433		3,423	,002

a. Dependent Variable: Audit Judgment

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	355,423	3	118,474	15,584	,000 ^b
Residual	273,677	36	7,602		
Total	629,100	39			

a. Dependent Variable: Audit Judgment

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja Auditor, Urutan Bukti, Framing